

SKRIPSI

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 01 KARANGPLOSO**



Oleh :

Saviestya Dyan Ramadani

NIM : 210102110117

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

SKRIPSI

**EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 01 KARANGPLOSO**

**Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Pada Prodi Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial**

Oleh : Saviestya Dyan Ramadani

NIM : 210102110117



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Di SMPN 01 Karangploso" oleh Saviestya Dyan Ramadani ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS di SMPN 01 Karangploso" oleh Saviestya Dyan

Ramadani

telah dipertahankan di depan sidang pengujian dan dinyatakan lulus pada tanggal 26

Juni 2025

Dewan Penguji

Tanda Tangan

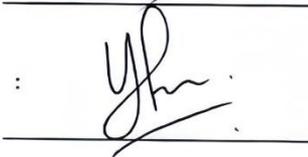
Ketua Penguji

Mokhammad Yahya, MA, Ph.D
197406142008011016

: 

Penguji

Yhadi Firdiansyah, M.Pd
198904262023211023

: 

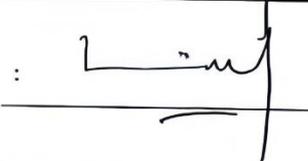
Sekretaris Penguji

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
198204162009011008

: 

Pembimbing

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
198204162009011008

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Saviestya Dyan Ramadani Malang, 16 Juni 2025

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

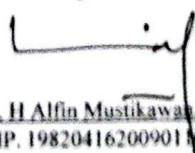
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Saviestya Dyan Ramadani
NIM	: 210102110117
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS di SMPN 01 Karangploso

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,


Dr. H Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saviestya Dyan Ramadani

NIM : 210102110117

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS di SMPN 01 Karangploso

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 16 Juni 2025



Saviestya Dyan

Ramadani

Nim. 210102110117

LEMBAR MOTTO

"Langkah ini bukan hanya milikku, tapi jejak dari doa Ibu dan keringat Ayah yang menjadikanku kuat hingga garis akhir."

-Saviestya-

Kalau Langkah kaki semut saja Allah dengar, lalu bagaimana dengan doa yang selalu kita ulang?

‘Allah tidak akan menyalahi janjinya’

-QS. Ar-Rum:6-

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala kenikmatan dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rezeki kepada saya. Dengan segala kemudahan yang diberikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW. Semua bentuk upaya saya hingga bisa di titik ini, saya peruntukkan kepada orang-orang yang selalu mendoakan dan mendampingi saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya berterimakasih kepada :

1. Kepada Superhero dan Cinta Pertamaku, ayah Abdul Rohim, Terima kasih atas setiap tetes keringat yang telah engkau curahkan tanpa pamrih, demi menafkahi keluarga dan memastikan langkah-langkah kecil putrimu tidak pernah goyah. Meskipun Ayah belum pernah duduk di bangku perkuliahan, namun dari semangat dan kerja kerasmu, aku belajar banyak tentang keteguhan, pengorbanan, dan arti perjuangan yang sesungguhnya. Engkau bukan hanya pahlawan dalam hidupku, Ayah, tapi juga guru sejati yang mendidikku untuk tidak mudah menyerah. Berkat semua bimbingan, doa, dan pelukan hangat yang tak selalu terlihat, akhirnya hari ini aku mampu menyelesaikan studi ini dan menyanggah gelar sarjana. Terima kasih, Ayah Ocim, karena telah menemani langkah putri kecilmu ini. Doakan agar aku bisa melanjutkan mimpi yang lebih tinggi, setinggi doa-doamu yang selama ini mengiringi setiap langkahku.
2. Kepada pintu surgaku, mama kuntari tercinta, Terima kasih, Mama, atas setiap kasih sayangmu yang tak bertepi dan doa-doa yang tak pernah lelah mengiringi setiap langkah kecil putrimu ini. Di tengah segala keterbatasan, engkau tetap menjadi sosok kuat yang tak pernah goyah. Meski Mama belum sempat merasakan duduk di bangku perkuliahan, Mama tak pernah membiarkan keterbatasan itu membatasi cinta dan pengorbananmu untuk anak-anakmu. Engkaulah pelita dalam gelap, yang tak pernah padam meski diterpa badai. Mama selalu menjadi tempat pulang yang paling aman, tempatku mengadu, bersandar, dan menguatkan diri. Dalam setiap jatuhku, Mama ada untuk

mengangkat. Dalam setiap gelisahku, Mama hadir sebagai penenang. Terima kasih karena Mama selalu percaya bahwa aku mampu, karena Mama terus berjuang dan bertahan untuk kami, anak-anakmu. Cinta tanpa syaratmu membuatku berdiri sampai hari ini, menyelesaikan studi ini dengan sepenuh hati. Gelar sarjana ini bukan hanya tentang diriku, melainkan juga tentang perempuan tangguh yang selama ini berjalan bersamaku dalam diam dan doa mama. Dari putri kecilmu, yang kini siap melanjutkan mimpi selanjutnya dengan restumu.

3. Terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali, atas segala bimbingan, kesabaran, dan motivasi yang Bapak berikan selama proses penyusunan skripsi ini. Bapak telah menjadi sosok pendidik yang tidak hanya mengarahkan secara akademik, tetapi juga memberi semangat dan dorongan ketika saya merasa ragu. Kehadiran dan dukungan Bapak sangat berarti dalam proses ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan Bapak dengan limpahan rahmat dan keberkahan.
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada saya.
5. Yang tersayang kakak saya Diego Via Akhde dan adik saya Maharani Try Wardhani, terima kasih telah memberi dukungan, doa, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih sudah menjadi kakak dan adik yang sangat luar biasa untuk semangat saya segera menyelesaikan pendidikan saya.
6. Untuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih telah memilih untuk tetap melangkah, meski tidak selalu tahu ke mana arah dan apa yang menunggu di ujung jalan. Untukmu, perempuan sederhana bernama Saviesty Dyan Ramadani, yang sering kali diam-diam menangis, memikul harapan, dan menyembunyikan lelah di balik senyum, aku bangga padamu. Aku tahu, tak mudah menjadi kamu. Menjalani hari-hari dengan beban pikiran yang tak selalu bisa dimengerti orang lain, meragukan diri sendiri, dan tetap berusaha menunjukkan bahwa kamu baik-baik saja. Tapi kamu tidak pernah benar-benar menyerah. Kamu terus belajar, terus mencoba, terus berjuang. Dan hari ini, kamu membuktikan bahwa kamu mampu. Terima kasih telah mempercayai proses ini,

walaupun jalan yang ditempuh tak selalu lurus. Terima kasih telah terus bangkit setelah terjatuh berkali-kali. Terima kasih sudah sabar menanam harapan di tengah segala ragu. Kini, perjuangan itu berbuah: kamu berhasil menyelesaikan studi dan menyandang gelar sarjana. Perjalananmu masih panjang, Dyan. Tapi kini kamu tahu, kamu bisa. Kamu lebih kuat dari yang pernah kamu kira. Jangan takut untuk bermimpi lebih tinggi lagi, karena kamu telah membuktikan bahwa kamu layak untuk berdiri di tempat yang kamu impikan.

7. Sahabat terbaik selama masa perkuliahan, Dilla dan Ruri sahabat seperguruan yang selalu setia menemani dalam suka maupun duka, yang tidak bosan untuk saya reportkan dikota perantauan ini. tak lupa sahabatku tercinta dari SMA yang selalu memberi semangat, motivasi Wiji Icahya T, terima kasih juga kepada warga Wimalen keluarga kedua saya disini yang selalu memberi semangat. Dan tentu saja, untuk teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu, terima kasih telah menjadi bagian dari kisah perjuangan dimasa perkuliahan ini.
8. Terakhir kepada seseorang yang tidak bisa saya sebutkan namanya, terima kasih karena selalu membantu dan mendukung selama berada dikota perantauan ini. Terima kasih atas segala kebaikan, bantuan, dan waktu yang telah diluangkan, terima kasih juga karena telah menjadi bagian yang ikut menguatkan di masa-masa penuh perjuangan ini.

Malang, 19 Juni 2025

Peneliti,

Saviestya Dyan Ramadani

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan banyak kebaikan dan rahmat kepada kita. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu kami harapkan syafaatnya. Syukur alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Di SMPN 01 Karangploso” tepat waktu dan sesuai dengan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyampaikan banyak-banyak ucapan terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen dan staf program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Bapak Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan meluangkan waktu, pikiran, tenaga, dan ilmu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti hingga skripsi ini terselesaikan.
5. Bapak Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd selaku dosen wali saya yang telah membantu dan membimbing saya selama masa perkuliahan dari awal masuk perkuliahan hingga tersematkannya gelar sarjana ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang berdasar pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

وا = wa

أي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematis Penulisan	14
BAB II	16
TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
B. Perspektif Teori dalam Islam.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	27
BAB III	28
METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Instansi Penelitian.....	29
C. Kehadiran Peneliti.....	29
D. Subjek Penelitian.....	30
E. Data dan Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Pengecekan Keabsahan Data	34

I. Analisis Hasil Data	35
J. Prosedur Penelitian.....	36
BAB IV	41
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Paparan Data.....	41
1. Profil Lokasi Penelitian SMPN 01 Karangploso	41
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMPN 01 Karangploso	42
3. Kondisi Umum SMPN 01 Karangploso	43
B. Hasil Penelitian.....	46
1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 01 Karangploso.....	46
2. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 01 Karangploso.....	58
BAB V	63
PEMBAHASAN	63
A. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 01 Karangploso.....	63
1. Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka	64
2. Strategi Sosialisasi dan Pelatihan Guru.....	66
3. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.....	68
4. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPS	70
5. Pelaksanaan Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek P5	71
6. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran	73
B. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 01 Karangploso.....	76
1. Context (Konteks)	77
2. Input (Masukan).....	78
3. Process (Proses)	79
4. Product (Hasil).....	81
BAB VI.....	84
PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

ABSTRAK

Ramadani,Saviestya Dyan. 2025. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS di SMPN 01 Karangploso, Skripsi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Dosen Pembimbing: Dr.H Alfin Mustikawan, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 01 Karangploso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product). Evaluasi ini dilakukan untuk menilai kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, sumber daya yang tersedia, proses pembelajaran yang diterapkan, dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 01 Karangploso telah berjalan dengan memperhatikan aspek kontekstual dan kebutuhan siswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, terutama pada aspek infrastruktur yang kurang memadai dan pemahaman yang belum merata di kalangan guru mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan fleksibilitas dalam pemilihan materi ajar menjadi keunggulan dalam mengimplementasikan kurikulum ini.

Evaluasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mendukung pengembangan karakter siswa, terutama dalam aspek berpikir kritis dan kreativitas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan pelatihan guru yang berkelanjutan serta peningkatan sarana dan prasarana guna mendukung efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Ilmu Pengetahuan Sosial, Evaluasi CIPP, Pembelajaran Berbasis Proyek, SMP

ABSTRACT

Ramadani, Saviesty Dyan. 2025. Evaluation of the Implementation of the Independent Curriculum in Social Studies Learning at SMPN 01 Karangploso, Thesis, Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang Supervisor: Dr.H Alfin Mustikawan, M.Pd

This study aims to evaluate the implementation of the Merdeka Curriculum in Social Studies (IPS) learning at SMPN 01 Karangploso. A descriptive qualitative approach with the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product) was used in this research. The evaluation was conducted to assess the relevance of the curriculum to student needs, the availability of resources, the applied teaching process, and the results achieved by the students.

The findings indicate that the implementation of the Merdeka Curriculum at SMPN 01 Karangploso has been carried out with attention to contextual aspects and student needs. However, there are some challenges, particularly in terms of inadequate infrastructure and the uneven understanding of the curriculum principles among teachers. Despite this, the application of project-based learning methods and flexibility in material selection are key advantages in implementing this curriculum.

The evaluation also revealed that Social Studies learning has become more meaningful, contextual, and supportive of character development in students, particularly in critical thinking and creativity. Therefore, this study provides recommendations for continuous teacher training and improvements in infrastructure to support the effective implementation of the Merdeka Curriculum in schools.

Keywords: Merdeka Curriculum, Social Studies, CIPP Evaluation, Project-Based Learning, Junior High School.

مستخلص البحث

رمضان، سافيسنيا ديان. ٢٠٢٥. تقييم تطبيق المنهج المستقل في تعلم الدراسات الاجتماعية في مدرسة إس إم بي إن ٠١ كارانج بلوسو، أطروحة، قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: د. ح. ألفين مستكوان، ماجستير في إدارة الأعمال

تهدف هذه الدراسة إلى تقييم تنفيذ منهج مُرديكا في الدراسات الاجتماعية (IPS) في التعلم في المدرسة الثانوية المبتدئة ٠١ ٠١ كارانج بلوسو. تم استخدام نهج نوعي وصفي مع نموذج تقييم CIPP (السياق، المدخلات، العملية، المنتج) في هذا البحث. تم إجراء التقييم لتقييم أهمية المناهج الدراسية لتلبية احتياجات الطلاب، وتوافر الموارد، وعملية التدريس التطبيقية، والنتائج التي حققها الطلاب.

تشير النتائج إلى أن تنفيذ منهج مُرديكا في المدرسة الثانوية المبتدئة ٠١ كارانج بلوسو قد تم تنفيذها مع الاهتمام بالجوانب السياقية واحتياجات الطلاب. ومع ذلك، هناك بعض التحديات، لا سيما فيما يتعلق بعدم كفاية البنية التحتية والفهم غير المتكافئ لمبادئ المناهج الدراسية بين المعلمين. على الرغم من ذلك، فإن تطبيق أساليب التعلم القائمة على المشاريع والمرونة في اختيار المواد هو مزايا رئيسية في تنفيذ هذا المنهج.

وكشف التقييم أيضًا أن تعلم الدراسات الاجتماعية أصبح أكثر جدوى وسياقًا وداعمًا لتنمية الشخصية في الطلاب، وخاصة في التفكير الناقد والإبداع. لذلك، تقدم هذه الدراسة توصيات لتدريب المعلمين المستمر والتحسينات في البنية التحتية لدعم التنفيذ الفعال لمنهج مُرديكا في المدارس.

الكلمات الرئيسية: منهج مُرديكا، الدراسات الاجتماعية، تقييم CIPP، التعلم القائم على المشاريع، المدرسة الثانوية المبتدئة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses sadar yang menjembatani transfer nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui suasana dan proses belajar yang aktif, pendidikan membekali peserta didik dengan bekal spiritual, emosional, intelektual, moral, dan keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat. Pendidikan memegang peran kunci dalam membangun bangsa yang kuat dan berdaya saing. Kecerdasan bangsa, yang menjadi pondasi dalam percaturan global, sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Hal ini tercermin dalam UUD 1945 yang mengakui pentingnya pendidikan sebagai pilar pembangunan nasional. Bangsa yang cerdas dan terdidik adalah aset yang tak ternilai dalam memajukan bangsa di kancah internasional. Pendidikan berperan penting dalam membangun bangsa melalui dua pendekatan: individual dan masyarakat. Pada pendekatan individual, pendidikan bertujuan membentuk manusia terdidik yang mampu mengembangkan potensi diri dan memahami lingkungan sekitarnya. Manusia terdidik memiliki kemampuan adaptasi dan berperan aktif dalam perubahan, menjadi penggerak inovatif dengan visi ke depan. Dengan demikian, ia menjadi panutan dan berperan dalam membangun masyarakat. Sedangkan dalam pendekatan masyarakat, pendidikan berperan sebagai agen yang menjaga kelestarian, mendorong inovasi, dan memicu perubahan.¹

Pendidikan juga berperan sebagai agen inovatif yang mendorong pengembangan, penyebaran, dan penerapan ilmu pengetahuan. Hal ini melahirkan masyarakat yang gemar belajar, aktif mencari informasi, dan mengomunikasikannya. Sebagai agen perubahan, pendidikan menjadi katalisator transformasi sosial dengan menerapkan hasil-hasil inovasi. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus

¹ Muhammad Sulhan, "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi," *Visipena Journal* 9, no. 1 (2018): 159–72, <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>.

pada masa kini, tetapi juga adaptif dan visioner dalam menghadapi perubahan di masa depan. Agar pendidikan dapat menjalankan perannya secara optimal, diperlukan sumber daya yang memadai untuk melahirkan generasi penerus yang tangguh, unggul, dan siap berkompetisi. Sumber daya pendidikan mencakup tenaga kependidikan, masyarakat, dana, serta sarana dan prasarana. Tenaga kependidikan, yang merupakan inti dari sumber daya pendidikan, adalah para anggota masyarakat yang berdedikasi dalam mendukung proses belajar-mengajar. Untuk mempermudah pembahasan, istilah "tenaga kependidikan" akan digantikan dengan "sumber daya manusia pada bidang pendidikan". Pengembangan sumber daya manusia pada bidang pendidikan merupakan hal yang mendesak, baik dari segi hukum dan teknis pelaksanaannya, maupun penguasaan teori dan praktik di lapangan.²

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah pimpinan Nadiem Makarim dengan fokus utama pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sasaran utama penerapan Kurikulum Merdeka dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah memenuhi hak peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sekaligus memperkuatnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang digariskan oleh Ki Hajar Dewantara. Selain itu, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menyediakan pendekatan pembelajaran yang mengalokasikan waktu yang cukup untuk menanamkan nilai-nilai karakter berdasarkan Pancasila. Kurikulum ini juga berupaya meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan standar kompetensi kelulusan yang ditetapkan dan berupaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna. Selain memusatkan peserta didik pada proses pembelajaran, Kurikulum Merdeka juga menekankan konsep fleksibilitas dalam setiap komponen pembelajarannya.³ Guru diberikan kebebasan untuk memilih atau menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar

² Oleh Epon Ningrum, "PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PENDIDIKAN Oleh: Epon Ningrum*) Abstrak," n.d.

³ Moh Khoiruddin, "Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern," *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'Ah Islamiyah* 25, no. 2 (2018): hal. 98, <http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3326>.

mengajar di kelas, sehingga materi tersebut dapat disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Evaluasi Kurikulum Merdeka dilakukan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang mencakup empat aspek penting: *Context* (Konteks): Menilai relevansi kurikulum dengan kebutuhan pendidikan saat ini dan tantangan yang dihadapi. *Input* (Masukan): Mengkaji sumber daya yang tersedia, seperti kualitas guru, materi ajar, dan infrastruktur pendukung. *Process* (Proses): Menganalisis bagaimana kurikulum diterapkan di lapangan, termasuk metode pengajaran dan keterlibatan siswa. *Product* (Produk): Menilai hasil akhir dari implementasi kurikulum, termasuk pencapaian akademis siswa dan perkembangan karakter. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya memahami bagaimana kurikulum ini diimplementasikan dan dievaluasi di lapangan, serta tantangan yang dihadapi selama proses tersebut. Pentingnya Kurikulum Merdeka merupakan transformasi Pendidikan yang mana Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan yang semakin kompleks, termasuk kebutuhan untuk mengembangkan karakter, kreativitas, dan kemandirian siswa. Pendekatan ini mengedepankan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis proyek, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Perubahan Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka, guru berperan untuk bertransformasi dari pengajar menjadi fasilitator. Hal ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola kelas dan mendukung pembelajaran siswa secara individual. ⁴

Penelitian menunjukkan bahwa guru perlu dilatih secara berkelanjutan untuk dapat beradaptasi dengan perubahan ini. Dalam hal ini, tantangan dalam Implementasi adalah Kendala Infrastruktur. Yang mana hal tersebut merupakan salah

⁴ Muhammad Turmuzi et al., "Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7220–32, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>.

satu hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kurangnya infrastruktur yang memadai, termasuk akses terhadap teknologi dan perangkat ajar. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran berbasis teknologi yang menjadi salah satu komponen penting dalam kurikulum ini. Dalam aspek lain dijelaskan bahwa, untuk mencapai terkondisinya penerapan kurikulum merdeka adalah Kesiapan Sumber Daya Manusia. Yang mana dalam hal ini masih banyak guru yang kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Keterbatasan dalam pemahaman tentang kurikulum baru ini sering kali mengakibatkan ketidakpastian dalam pelaksanaan di kelas.⁵

Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mengoptimalkan seluruh potensi, aset, dan sumber daya yang dimilikinya untuk menjamin keberhasilannya. Evaluasi ini bertujuan untuk merefleksikan setiap program yang telah dilaksanakan guna menilai apakah program tersebut sesuai dengan perencanaan atau tidak sesuai dengan harapan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program yang telah dilaksanakan, sehingga di kemudian hari kesalahan dapat diminimalkan dan komponen dapat dimaksimalkan agar program dapat berjalan dengan efektif. Sebagai lembaga pendidikan yang beroperasi di Kota Malang, salah satu sekolah yang melakukan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka adalah SMPN 01 Karangploso. Meskipun, seperti lembaga yang lain yang menggunakan kurikulum tersebut, evaluasi yang lebih mendalam juga diperlukan untuk memastikan kecocokan dan kebergunaannya.⁶

Perubahan kurikulum merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang ini menjadi landasan yuridis dan filosofis bagi pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada kemerdekaan berpikir,

⁵ Mardiana Mardiana and Emmiyati Emmiyati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran: Evaluasi Dan Pembaruan," *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 2 (2024): 121–27, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>.

⁶ Ayu Puspitasari et al., "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Di Sd Bontang," *An-Nizom* 8, no. 1 (2023): 49–58, <http://scholar.google.com/scholar?start=120&hl=e>.

berinovasi, dan belajar secara mandiri dan kreatif. Dalam konteks tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menyesuaikan kebijakan kurikulum agar selaras dengan perkembangan zaman guna menyiapkan generasi emas Indonesia yang berdaya saing. Salah satu wujud dari tujuan tersebut adalah tercapainya pendidikan yang bermutu melalui program Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi kemerosotan pembelajaran di masa pandemi dengan memberikan keleluasaan kepada pelaksana proses pembelajaran, yaitu guru dan kepala sekolah, dalam menyelenggarakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengembangkan kurikulum di sekolah yang berfokus pada kebutuhan dan kelebihan peserta didik. Dengan mengedepankan pembelajaran fleksibel, memperkuat profil mahasiswa Pancasila, dan menekankan isi silabus yang esensial, diharapkan kurikulum gratis ini dapat menjawab tantangan pendidikan baik saat ini maupun di masa mendatang.⁷

Penerapan Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan nama Kurikulum Prototipe atau Kurikulum Paradigma Baru disebut juga dengan Kurikulum 2022 karena bertepatan dengan tahun awal pemberlakuannya. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan peserta didik di era pascapandemi. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang dirancang berbasis karakter, kompetensi, dan kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun ajaran 2022/2023 untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini dilaksanakan secara bertahap melalui berbagai program sekolah penggerak dengan melibatkan sekolah-sekolah tertentu yang dipersiapkan untuk menerapkannya secara mandiri, baik secara mandiri, pengembangan diri, maupun dengan berbagi ilmu.⁸

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dan selalu direncanakan dengan baik, serta harus diakhiri dengan suatu proses evaluasi. Evaluasi terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah sangat penting untuk menganalisis tujuan, manfaat, dampak, keberhasilan, dan kendala yang

⁷ S W Nasution, "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Mahesa Research Center, 1 (1), 135–142," 2021, 2.

⁸ M.pd. Prof. Dr. H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta Timur: sinar grafika offset, 2023).

dihadapi, serta untuk mengetahui strategi yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala yang timbul akibat penerapan Kurikulum Merdeka yang sedang berjalan. Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan, karena evaluasi memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Keberhasilan suatu proses pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang seluruh komponennya direncanakan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba untuk mengkaji proses penerapan dan evaluasi Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMPN 01 Karangploso.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 01 Karangploso?
2. Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 01 Karangploso?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami berjalannya proses implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 01 Karangploso
2. Untuk mengetahui dan memahami hasil evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMPN 01 Karangploso

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini yang hendak dicapai, maka penelitian diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang evaluasi implementasi kurikulum merdeka
 - b. Pengembangan keilmuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial untuk kalangan akademisi yang akan melakukan penelitian terhadap evaluasi implementasi kurikulum merdeka
 - c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan evaluasi implementasi kurikulum merdeka

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat yang dapat diperoleh peneliti antara lain adalah menambah wawasan dan pemahaman terkait implementasi dan evaluasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di SMPN 01 Karangploso. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan proses pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran di kelas secara fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, dan memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pembelajaran IPS yang menitikberatkan pada penerapan materi dalam konteks kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau alternatif pilihan bagi guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas yang menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran IPS.

d. Bagi Sekolah/Madrasah

Mendukung penerapan Kurikulum Merdeka yang masih relatif baru dan dalam tahap uji coba, sehingga dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan di Sekolah Menengah Pertama.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa uraian penelitian terdahulu yang mempunyai topik sejenis, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fatikh Mukhdlor dkk.(2024) memiliki kemiripan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan menggunakan model evaluasi. Namun, studi mereka mengambil pendekatan umum tanpa berfokus pada tingkat pendidikan atau mata pelajaran tertentu. Sebaliknya, penelitian ini secara khusus mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dengan perspektif yang lebih terfokus dan kontekstual.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Graciella Nafa Safira Santi (2024) juga bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga memiliki tujuan yang serupa. Namun, penelitiannya dilakukan di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK), sedangkan penelitian ini berfokus pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, penelitiannya tidak berfokus pada mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian ini berpusat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).¹⁰
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ikhsan Ismail dkk. (2025) memiliki kesamaan dalam hal mengevaluasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah menengah pertama. Namun, penelitian tersebut dilakukan di SMPN dengan fokus pada mata pelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMPN dan berfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dengan demikian, perbedaan jenis sekolah dan materi pelajaran menjadi faktor pembeda utama.¹¹
4. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mutaqin dan rekan-rekannya (2024) memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena keduanya menerapkan model evaluasi CIPP serta dilaksanakan dalam konteks satuan pendidikan madrasah. Meskipun demikian, studi mereka dilakukan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan fokus pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), sedangkan penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perbedaan dalam jenjang pendidikan dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut menjadi pembeda utama antara kedua penelitian.¹²

⁹ Muhammad Fatikh Mukhdlor, Ainur Rohmah Syam, and Muhammad Alfi Syahri, "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan CIPP," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9, <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.567>.

¹⁰ Masfi Sya'fiatul Ummah, "EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK YAPALIS KRIAN," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

¹¹ Duampanua Kabupaten Pinrang, "3 1,2,3" 10, no. 2 (2025): 1831–50.

¹² Pinrang.

5. Penelitian oleh Galuh Anggraeni Al Nur dkk. (2025) selaras dengan penelitian ini dalam hal tujuannya untuk mengevaluasi Kurikulum Merdeka. Namun, penelitian tersebut mengadopsi Model Evaluasi Countenance Stake dan berfokus pada integrasi teknologi sebagai kebutuhan strategis dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan tidak menekankan pada teknologi, tetapi lebih pada implementasi praktis Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perbedaan fokus, pendekatan, dan pokok bahasan ini membuat kedua penelitian ini jelas berbeda.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Nama Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
Muhammad Fatikh Mukhdlor, Ainur Rohmah Sayam, Muhammad Alfi Syahri, 2024, <i>Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan CIPP</i>	Penelitian ini membahas evaluasi implementasi kurikulum merdeka	Perbedaan ini terdapat pada konteks dan fokusnya, penelitian ini spesifik pada SMPN 01 Karangploso sedangkan penelitian sebelumnya spesifik di sekolah dasar	Penelitian tersebut berfokus pada evaluasi implementasi kurikulum merdeka namun hanya berfokus sekolah dasar dan tidak spesifik terhadap satu mata pelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada sekolah menengah pertama serta berfokus pada mata

			pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
Graciella Nafa Safira Santi, 2024, <i>Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Yapalis Krian</i>	Penelitian ini membahas evaluasi implementasi kurikulum merdeka	Perbedaan ini terdapat pada model yang digunakan pada jurnal sebelumnya menggunakan model evaluasi CIPP dalam peninjauan terhadap kurikulum	Penelitian tersebut berfokus pada sekolah menengah kejuruan yang tentunya berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada sekolah menengah pertama serta penelitian ini menggunakan metode CIPP yang tidak digunakan oleh penelitian sebelumnya.
Nur Ikhsan Ismail, Baso intang Sappaile, iwan Suhardi, 2025, <i>Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah</i>	Penelitian ini membahas evaluasi implementasi kurikulum merdeka	Perbedaan ini terdapat pada pembahasan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KSOP) untuk mendukung kurikulum merdeka	Penelitian sebelumnya berfokus pada sekolah menengah pernah serta pada mata pelajaran matematika, berbeda halnya dengan penelitian ini berfokus pada sekolah menengah pertama yang berfokus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial

<i>Pertama Negeri di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang</i>			dan juga penelitian ini menggunakan metode CIPP
Imam Mutaqin, Pojawati Pattisahusiwa, Eka Nurjanah, Galuh Tisna Widiani. 2024, <i>Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Teori Model Evaluasi CIPP pada Mata Pelajaran IPAS di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Jombang</i>	Penelitian ini membahas evaluasi implementasi kurikulum merdeka	Perbedaan ini terdapat pada spesifikasi pembahasan pemahaman kurikulum oleh guru dan keterbatasan teknologi	Penelitian sebelumnya berfokus pada madrasah ibtidaiyah yang memiliki mata pelajaran spesifik yaitu Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada sekolah menengah pertama yang berfokus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS)
Galuh Anggraeni Al Nur,	Penelitian ini membahas evaluasi	Perbedaan ini terdapat pada spesifikasi	Penelitian sebelumnya membahas model

<p>Nurhayati, Rahmadina, Nurhidaya, Khusnul Khatimah, Fadly Rifkiansyah, Arnidah, 2025, <i>Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model Countenance Stake : Integrasi Teknologi Sebagai Kebutuhan Strategis</i></p>	<p>implementasi kurikulum merdeka</p>	<p>pembahasan (P5- PPRA) atau disebut Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dan fokus pada Madrasah Ibtidaiyah</p>	<p>countenance stake yang berfokus pada teknologi bukan pada mata pelajaran khusus, sedangkan penelitian ini berfokus pada sekolah menengah pertama yang berorientasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial(IPS)</p>
--	---	--	--

Dari beberapa karya tulis yang dijadikan rujukan peneliti, sebagian besar memiliki fokus yang sama, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka, yang membahas proses implementasi dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya. Namun, tidak ada yang membahas secara khusus implementasi Kurikulum Merdeka dan evaluasinya dalam konteks pembelajaran IPS. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan penelitian dengan arah fokus evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 01 Karangploso sehingga akan didapatkan

titik terang untuk peningkatan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sendiri.

F. Definisi Istilah

1. Evaluasi dalam pendidikan merupakan proses penting untuk menilai efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program pembelajaran, serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, evaluasi berperan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan secara optimal, memberikan umpan balik untuk perbaikan, dan membantu menyesuaikan metode pengajaran guna menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan relevan bagi perkembangan siswa.¹³
2. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan kebijakan, ide, atau inovasi ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu, yang melibatkan keputusan dan tindakan oleh pihak berwenang, baik pemerintah maupun swasta. Proses ini dilakukan setelah perencanaan matang, melalui tahapan tertentu seperti pengesahan undang-undang, dengan tujuan untuk mewujudkan program yang telah direncanakan dan memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴
3. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa, dengan fokus pada pengembangan kompetensi, kemandirian, serta pembentukan profil pelajar Pancasila yang mencakup karakter dan keterampilan sosial. Evaluasi terhadap kurikulum ini mencakup pengamatan terhadap hasil akademik, perkembangan karakter, keterlibatan orang tua dan masyarakat, serta kompetensi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang relevan dan fleksibel, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.¹⁵

¹³ Florencia Mendrofa et al., "Manajemen," n.d., 1–10.

¹⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Implementasi*, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>.

¹⁵ Ningsih Ningsih, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di UPT SMP Negeri 9 Gresik," *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan* 29, no. 1 (2023): 144, <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i1.5326>.

4. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam memahami isu-isu sosial dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan interaktif dan berpusat pada siswa, seperti model inkuiri sosial, bertujuan untuk membangun keterampilan berpikir kritis serta kepekaan sosial, meskipun seringkali dihadapkan dengan tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan pengelolaan pendidikan yang kurang optimal, terutama dalam menghadapi era Society 5.0.¹⁶

G. Sistematis Penulisan

Sistematika pembahasan adalah kerangka yang memberikan panduan terkait pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai topik yang dibahas, penulis akan menjelaskan secara rinci dalam struktur penulisan yang disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan berisi tentang konteks penelitian atau latar belakang dilakukannya penelitian ini, permasalahan yang menjadi fokus penelitian, serta tujuan dari penelitian tersebut. Selain ketiga komponen utama tersebut, pendahuluan juga mencakup manfaat, orisinalitas, dan definisi istilah yang digunakan untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

BAB II : Bab ini menyajikan teori-teori yang menjadi landasan konseptual dalam penelitian, seperti teori implementasi kurikulum, teori konstruktivisme dari Vygotsky, model evaluasi CIPP oleh Stufflebeam, pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) oleh Johnson, teori perencanaan pembelajaran dari Sudjana, serta dimensi Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, juga disajikan kajian terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai bentuk penguatan analisis dan pembandingan konseptual.

BAB III : Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian,

¹⁶ Asep Mulyana Priatna, "Pengaruh Kecerdasan Spritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Di Kota Bekasi," *Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2020): 93–100, <https://doi.org/10.30998/herodotus.v3i2.7299>.

subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV : Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai kondisi lokasi penelitian, profil sekolah, serta hasil temuan penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data di lapangan. Paparan data disusun berdasarkan dua fokus utama penelitian, yaitu: (A) implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan (B) evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka melalui model evaluasi CIPP.

BAB V : Bab ini memuat analisis mendalam terhadap temuan penelitian yang diinterpretasikan secara kritis dan reflektif berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan pada Bab II. Pembahasan disusun berdasarkan dua pokok permasalahan, yakni proses implementasi Kurikulum Merdeka dan evaluasi implementasi menggunakan model CIPP. Bagian ini bertujuan mengintegrasikan temuan lapangan dengan kerangka teoritis yang digunakan sebagai dasar penelitian.

BAB VI : Bab terakhir ini berisi simpulan yang merangkum hasil temuan dan pembahasan secara menyeluruh dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, disampaikan pula saran dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait sebagai masukan untuk perbaikan implementasi Kurikulum Merdeka di masa mendatang, serta sebagai rujukan bagi peneliti berikutnya yang mengkaji isu sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi kurikulum merupakan proses penerapan rencana pembelajaran ke dalam kegiatan pembelajaran nyata di satuan pendidikan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, implementasi menekankan prinsip fleksibilitas, keberpihakan pada siswa, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Implementasi ini melibatkan berbagai tahapan: mulai dari penyusunan perangkat ajar, pelatihan guru, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi secara berkelanjutan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar siswa agar mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing. Di SMPN 01 Karangploso, proses implementasi dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penguatan perencanaan dan pengembangan perangkat ajar seperti CP, TP, ATP, dan modul ajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah. Proses pelaksanaan juga didukung oleh kegiatan komunitas belajar dan kolaborasi antar guru.¹⁷

Dalam implementasi kurikulum Merdeka ada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap Persiapan: Penyusunan perangkat pembelajaran, pelatihan guru, dan penyediaan sarana-prasarana.
- b. Tahap Pelaksanaan: Penerapan rencana pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yang meliputi metode belajar berbasis proyek, diferensiasi, dan penguatan karakter.
- c. Tahap Evaluasi: Penilaian keberhasilan implementasi melalui refleksi, umpan balik, dan penyesuaian kebijakan berdasarkan hasil evaluasi proses dan hasil belajar.

¹⁷ Retno Primantiko, Iswan Iswan, and Desti Rahayu, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2024): 266–73, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.5834>.

2. Konsep Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

implementasi Kurikulum Merdeka diartikan sebagai proses penerapan rancangan kurikulum yang bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran sesuai dengan prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka. Implementasi ini melibatkan pelaksanaan berbagai strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik peserta didik, dengan tetap mengacu pada nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Proses implementasi melibatkan berbagai tahapan, mulai dari persiapan (penyusunan perangkat pembelajaran dan pelatihan guru), pelaksanaan (penggunaan metode berbasis proyek dan diferensiasi), hingga evaluasi (penilaian keberhasilan melalui refleksi dan umpan balik). Dalam penerapannya, implementasi Kurikulum Merdeka juga membutuhkan keterlibatan aktif dari guru, siswa, dan seluruh pemangku kepentingan, serta adaptasi terhadap konteks lokal masing-masing sekolah. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik dalam aspek soft skills maupun hard skills, agar lebih siap menghadapi tantangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, kurikulum ini dirancang untuk membentuk lulusan yang berkarakter dan memiliki jiwa kepemimpinan. Program ini merupakan inisiatif dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan mendorong mahasiswa dalam menguasai berbagai disiplin ilmu sebagai bekal memasuki dunia kerja.¹⁸

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki tujuan utama untuk menciptakan pembelajaran yang relevan, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Salah satu tujuan utama kurikulum ini adalah membentuk Profil Pelajar Pancasila, yaitu peserta didik yang memiliki karakter kuat,

¹⁸ Fajar Ramadan and Imam Tabroni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Lebah* 13, no. 2 (2020): 66–69, <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.

kreatif, mandiri, dan mampu berpikir kritis. Nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, beriman, dan bernalar kritis, diintegrasikan secara mendalam ke dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan individu yang berkarakter dan berdaya saing global. Kurikulum Merdeka juga bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap peserta didik. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi, siswa diberi ruang untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan mereka. Pendekatan ini mendorong kemandirian siswa dalam belajar sekaligus menumbuhkan kreativitas mereka. Kurikulum ini memastikan bahwa setiap siswa, termasuk yang memiliki kebutuhan khusus, dapat belajar dengan inklusif melalui metode yang fleksibel dan kontekstual.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik utama yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya. Karakteristik ini mencerminkan fleksibilitas, kebermaknaan, dan inklusivitas dalam pembelajaran. Kurikulum ini dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, mengedepankan pembelajaran yang kontekstual, dan memberikan ruang kepada guru untuk berinovasi.¹⁹ Berikut adalah karakteristik utama Kurikulum Merdeka:

1) Fleksibilitas dalam Pembelajaran

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan materi, strategi, dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Sekolah juga diberi kebebasan untuk memilih tingkat implementasi, mulai dari mandiri belajar hingga mandiri berbagi.

¹⁹ Nazwa Nabila, Ningsih and Lidya, Sartika, "TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar," *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2023): 204–10, <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/Published:31Desember2023https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>.

2) Berpusat pada Peserta Didik

Pembelajaran berfokus pada kebutuhan, minat, dan bakat individu siswa. Pendekatan diferensiasi diterapkan agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan potensi masing-masing.

3) Pembelajaran Berbasis Proyek

Siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas melalui pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Proyek yang diberikan biasanya mengintegrasikan isu-isu lokal atau global yang relevan dengan kehidupan siswa.

3. Teori Pendukung Implementasi Kurikulum Merdeka

a. Teori Konstruktivisme oleh Vygotsky

Teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Lev S. Vygotsky menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui interaksi sosial dan budaya. Dalam pandangan Vygotsky, peserta didik membangun pengetahuannya secara aktif melalui keterlibatan dengan lingkungan dan bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman, dalam suatu wilayah yang dikenal sebagai *Zone of Proximal Development (ZPD)*. Konsep ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang memberikan bantuan sementara (*scaffolding*) hingga siswa dapat belajar secara mandiri. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teori ini sangat relevan karena pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berpusat pada siswa.²⁰ Guru IPS di SMPN 01 Karangploso merancang aktivitas yang mendorong eksplorasi, kolaborasi, dan pemaknaan terhadap materi IPS melalui kegiatan proyek, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah. Penerapan proyek-berbasis pembelajaran meningkatkan efektivitas pengajaran Vygotsky karena siswa aktif membangun pemahaman melalui kolaborasi dan scaffolding.

²⁰ Trio Erawati Siregar et al., "Implementation of Vygotsky's Constructivism Learning Theory through Project-Based Learning (PjBL) in Elementary Science Education," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 4 (2024): 2586, <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3620>.

b. Teori Perencanaan Pembelajaran oleh Sudjana

Menurut Sudjana, perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis yang mencakup penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan metode dan media yang sesuai, serta penentuan bentuk dan strategi evaluasi. Perencanaan yang baik harus bersifat fleksibel, kontekstual, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Guru dituntut untuk tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan dimensi afektif dan psikomotorik dalam pengembangan perangkat ajarnya. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, prinsip perencanaan pembelajaran seperti yang dijelaskan Sudjana tercermin dalam penyusunan dokumen ajar, yaitu Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Guru diberikan kebebasan profesional untuk merancang perangkat ajar yang relevan dengan konteks lokal sekolah dan kebutuhan peserta didik, serta untuk mengakomodasi pembelajaran berdiferensiasi.²¹

c. Pembelajaran Kontekstual (CTL) oleh Johnson

Pembelajaran kontekstual, atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL), merupakan pendekatan yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik. Menurut Johnson, CTL menempatkan pembelajaran dalam kerangka yang bermakna ketika siswa dapat menghubungkan informasi baru dengan pengalaman sehari-hari mereka. Penerapan CTL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa daripada metode Problem Based Learning. Di SMPN 01 Karangploso, implementasi CTL tercermin pada strategi pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru. Guru mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek, studi kasus lokal, diskusi kelompok, dan presentasi kelas untuk mengeksplorasi isu-isu sosial nyata di sekitar lingkungan siswa.²²

²¹ James J Heckman, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev, "Dasar - Dasar Proses Belajar," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 1–9.

²² Arum Dwi Utari and Firosalia Kristin, "Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pembelajaran IPS

d. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan arah utama dalam pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Profil ini dirancang oleh Kemendikbudristek sebagai gambaran pelajar Indonesia yang ideal, yang memiliki integritas, keterampilan abad 21, dan semangat kebangsaan. Enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila meliputi Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif. Dalam implementasinya, nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara konseptual, tetapi diintegrasikan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 01 Karangploso memiliki peran strategis dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila, karena materi IPS berkaitan erat dengan dinamika sosial, sejarah bangsa, nilai demokrasi, dan identitas kebangsaan. Guru IPS tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mengaitkan topik pembelajaran dengan realitas lokal, studi kasus, dan proyek-proyek sosial. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi ruang praktik nyata yang mendorong siswa menerapkan nilai-nilai tersebut. Melalui proyek berbasis sosial dan lingkungan, siswa belajar untuk mengenali isu-isu di masyarakat sekitar, bekerja sama dalam tim, mengembangkan solusi, serta merefleksikan prosesnya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kolaboratif dan berpikir kritis siswa, tetapi juga memperkuat karakter dan kesadaran sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS bukan hanya mendukung penguasaan materi pelajaran, tetapi juga menjadi wahana pembentukan jati diri siswa yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.²³

Kelas IV SD," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 10687–96,
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3421>.

²³ Hamzah, "Penguatan Profil Pancasila" 5 (2022): 396–404.

e. Model CIPP dalam Evaluasi Kurikulum Merdeka

Dalam penelitian ini, peneliti menyoroti penerapan model evaluasi CIPP dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Suharsimi Arikunto, model CIPP adalah metode evaluasi yang paling sesuai karena memandang program yang dievaluasi sebagai suatu sistem. Model ini, yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam, terdiri dari empat komponen evaluasi: *Context* (konteks), *input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (produk), yang disingkat menjadi CIPP. Tujuan penerapan model CIPP adalah untuk menilai apakah pendidikan inklusi telah dilaksanakan dengan benar, teliti, dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.²⁴

Tabel 2.1 Indikator Evaluasi Model CIPP Untuk Kurikulum Merdeka

Komponen	Indikator	Penjelasan
Context (konteks)	Relevansi Kurikulum	Sejauh mana materi IPS sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman
	Analisis Kebutuhan	Identifikasi kebutuhan belajar siswa IPS berdasarkan potensi dan tantangan lokal.
	Dukungan Stakeholder	Keterlibatan dan dukungan orang tua guru dan masyarakat dalam pelaksanaan kurikulum
input	Kualitas Guru	Kompetensi pedagogik, profesional, dan sosial guru ips

²⁴ F. Fahrudin, "Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP)," *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2020): 199, <https://doi.org/10.24127/hj.v8i2.2325>.

		dalam menerapkan kurikulum merdeka
	Sumber Belajar	Ketersediaan dan kualitas bahan ajar IPS yang mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual
	Sarana Dan Prasarana	Kelengkapan fasilitas pendukung seperti ruang kelas teknologi, dan media pembelajaran
	Pelatihan Dan Pengembangan	Ketersediaan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru untuk menguasai kurikulum baru
Process (proses)	Metode Pembelajaran	Penerapan metode pembelajaran yang sesuai prinsip kurikulum merdeka, seperti pembelajaran aktif, kolaboratif, dan eksploratif
	Partisipasi Siswa	Tingkat keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran IPS
	Penilaian Proses Belajar	Penerapan penilaian formatif dan reflektif untuk memantau perkembangan siswa
	Pemanfaatan Teknologi	Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung pembelajaran IPS.
Product (produk)	Hasil Belajar	Capaian kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan

		sikap siswa sesuai standar kurikulum merdeka.
	Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif	Peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah sosial dalam konteks IPS.
	Sikap Dan Karakter	Perkembangan sikap sosial dan karakter positif yang tercermin dari pembelajaran IPS
	Dampak Sosial	Kontribusi pembelajaran IPS terhadap kesadaran sosial dan partisipasi siswa di masyarakat

B. Perspektif Teori dalam Islam

Pendidikan dalam Islam telah menjadi bagian integral sejak masa Nabi Muhammad SAW, yang menekankan pentingnya ilmu pengetahuan. Institusi pendidikan seperti madrasah dan pesantren telah berkembang untuk mengajarkan ilmu agama dan umum, menciptakan generasi yang berpengetahuan.²⁵

Hadist tentang menuntut ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim."

Dalam konteks ini, pendidikan dalam Islam bersifat holistik, mencakup aspek spiritual, moral, dan intelektual, di mana konsep "Ilmu" tidak hanya terbatas pada pengetahuan akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan akhlak.

Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang mendorong pembelajaran kontekstual dan

²⁵ Suriyati Suriyati et al., "Madrasah Dan Pertumbuhan Ilmu-Ilmu Islam," *Al Asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2021): 167, <https://doi.org/10.24252/asma.v3i1.21114>.

partisipatif. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan dari lembaga pendidikan dan tantangan dalam penerapan metode baru. Faktor pendukung meliputi adanya sumber daya yang memadai dan pelatihan bagi pendidik, sedangkan faktor penghambat bisa berupa resistensi terhadap perubahan dan kurangnya pemahaman tentang kurikulum baru. Dengan demikian, sejarah pendidikan Islam memberikan landasan yang kuat untuk implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia.²⁶

Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan Islam dapat dipahami melalui beberapa prinsip dasar yang menekankan pentingnya penilaian yang komprehensif dan berorientasi pada pengembangan karakter serta akhlak siswa. Dalam Islam, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada pertumbuhan spiritual dan moral individu. Hal ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya akhlak, seperti dalam Surah Al-Isra (17:70) yang menyatakan bahwa manusia dimuliakan oleh Allah, yang menunjukkan bahwa pendidikan harus menghasilkan individu yang berakhlak baik.²⁷

Surah Al-Isra (17:70)

وَالْبَحْرِ الْبَيْرِ فِي وَحَمَلْنَاهُمْ آدَمَ بَيْتِي كَرَّمْنَا وَلَقَدْ
تَفْضِيلًا خَلَقْنَا مِمَّنْ كَثِيرٍ عَلَى وَفَضَّلْنَاهُمُ الطَّيِّبَاتِ مِّنْ وَرَزَقْنَاهُمْ

Artinya : “Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.”

Evaluasi dalam pendidikan Islam harus mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan sosial siswa.

²⁶ Muhammad Muzakki, Budi Santoso, and Hijrah Nur Alim, “Potret Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Islami Di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 167–78, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4063>.

²⁷ Khoridatul Bahiyah et al., “Learning Evaluation in Islam : Review of the Concept of the Qur ’ an and Hadith for Effective Education” 3, no. 01 (2025): 129–38.

Dalam Surah Al-Baqarah (2:31) “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama segala sesuatu, yang menunjukkan bahwa pengetahuan harus diintegrasikan dengan pemahaman yang mendalam dan aplikatif. Oleh karena itu, evaluasi Kurikulum Merdeka harus dirancang untuk menilai tidak hanya pengetahuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku siswa dalam konteks sosial. Selain itu, evaluasi dalam Islam juga harus bersifat formatif, memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa dalam proses belajar mereka. Hadist yang menyatakan bahwa "sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain" (HR. Bukhari) menggarisbawahi pentingnya kontribusi sosial sebagai bagian dari evaluasi. Dengan demikian, evaluasi Kurikulum Merdeka harus mencerminkan nilai-nilai ini, memastikan bahwa siswa tidak hanya berhasil secara akademis, tetapi juga mampu berkontribusi positif kepada masyarakat.²⁸

Sejarah ilmu pengetahuan sosial dalam Islam dapat ditelusuri kembali ke masa awal perkembangan peradaban Islam, di mana pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat menjadi sangat penting. Pada abad ke-7 M, ketika Nabi Muhammad SAW menerima wahyu, beliau tidak hanya mengajarkan ajaran agama, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap aspek sosial dan kemanusiaan. Ajaran-ajaran beliau mendorong umat untuk memahami dan memperbaiki kondisi sosial di sekitar mereka. Setelah masa Nabi, para sahabat dan generasi berikutnya, seperti para ulama dan cendekiawan Muslim, mulai mengembangkan berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial. Mereka melakukan studi tentang masyarakat, politik, ekonomi, dan hubungan antar manusia. Salah satu tokoh penting dalam sejarah ini adalah Al-Farabi (872-950 M), yang dikenal sebagai "Guru Kedua" setelah Aristoteles. Ia menulis tentang masyarakat ideal dan pentingnya pemerintahan yang adil, serta hubungan antara individu dan masyarakat.

²⁸ Habiba Waliulu et al., “Understanding The Concept And Application Of Islamic Education Evaluation Based On The Independent Curriculum In Junior High School,” *Journal Neosantara Hybrid Learning* 2, no. 1 (2024): 409–25, <https://doi.org/10.55849/jnhl.v2i1.937>.

Pada abad ke-10 hingga ke-12 M, muncul tokoh-tokoh seperti Ibn Khaldun, yang dianggap sebagai pelopor ilmu sosiologi. Dalam karyanya "Muqaddimah," Ibn Khaldun membahas tentang dinamika sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan masyarakat, dan pentingnya sejarah dalam memahami kondisi sosial. Ia menekankan bahwa masyarakat tidak dapat dipisahkan dari konteks sejarah dan budaya, yang menjadi dasar bagi studi ilmu sosial. Selama periode keemasan Islam, banyak universitas dan lembaga pendidikan didirikan, seperti Al-Qarawiyyin di Maroko dan Al-Azhar di Mesir, yang menjadi pusat studi berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu sosial. Di sini, para cendekiawan Muslim mengembangkan pemikiran tentang etika, politik, dan ekonomi, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman ilmu pengetahuan sosial. Dengan demikian, sejarah ilmu pengetahuan sosial dalam Islam menunjukkan bahwa sejak awal, Islam telah mendorong umatnya untuk memahami dan menganalisis kondisi sosial, serta berkontribusi pada perbaikan masyarakat. Pemikiran dan karya para cendekiawan Muslim di masa lalu telah memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan ilmu sosial, yang terus relevan hingga saat ini.²⁹

"Sesungguhnya Allah tidak mengangkat ilmu dengan cara mencabutnya dari hati manusia, tetapi Allah mengangkat ilmu dengan cara mematikan para ulama. Maka apabila tidak ada seorang ulama pun, manusia akan mengambil pemimpin-pemimpin yang bodoh, lalu mereka ditanya dan memberikan fatwa tanpa ilmu. Mereka sesat dan menyesatkan." (HR. Bukhari dan Muslim)

C. Kerangka Berfikir



²⁹ Sajad Ahmad and Mohd Shafiq Sahimi, "Ibn Khaldun'S Views on Man, Society and State in the Light of Al-Muqaddimah," *Malaysian Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2022): 44–52, <https://journal.unisza.edu.my/mjis>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian evaluasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan evaluasi implementasi kurikulum pada pembelajaran IPS di SMPN 01 Karangploso. Dalam pendekatan ini, peneliti berupaya menggali pemahaman dari sudut pandang subjek penelitian, yakni para pendidik, siswa, serta pihak-pihak terkait lainnya, guna memperoleh data yang kaya dan bermakna.³⁰ Pemilihan pendekatan penelitian evaluasi dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menilai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 01 Karangploso. Mengingat Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru dalam sistem pendidikan nasional, maka evaluasi ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan, proses implementasi, dan capaian yang dicapai. Melalui pendekatan evaluatif ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang membangun bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan untuk terus melakukan perbaikan dalam implementasi kurikulum, khususnya dalam pembelajaran IPS yang memuat nilai-nilai sosial dan pengembangan karakter.

Penelitian kualitatif juga disebut dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research*, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari fenomena dalam kondisi alami, menggali makna, dan memahami pengalaman individu secara mendalam. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data lapangan yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk

³⁰ Sri Wahyuni, Sumarno Sumarno, and Ida Dwijayanti, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini," *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2024): 35–47, <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1400>.

menginterpretasikan data secara holistik sehingga menghasilkan temuan yang dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan strategi evaluasi kurikulum yang efektif.³¹ Dalam prosesnya, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan data, pemahaman konteks, dan analisis mendalam sehingga hasil penelitian ini mencerminkan dinamika yang sebenarnya terjadi di lingkungan penelitian.

B. Instansi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sebuah area atau lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian. Menentukan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian. Hal ini dapat membantu dan memperoleh data dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan di SMPN 01 Karangploso yang berlokasi JL. PB. SUDIRMAN NO. 49, Girimoyo, Kec. Karangploso, Kab. Malang Prov. Jawa Timur. Penelitian memiliki alasan dalam menentukan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu :

- a. SMPN 01 Karangploso adalah sekolah yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS, menjadikannya tempat yang tepat untuk menganalisis penerapan dan evaluasi kurikulum tersebut, serta tantangan dan keberhasilannya.
- b. SMPN 01 Karangploso memiliki tenaga pendidik yang berkualitas dan manajemen sekolah yang mendukung inovasi dalam pendidikan, sehingga menjadikannya lokasi yang tepat untuk mempelajari penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai kebudayaan dan kearifan lokal.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian. Awalnya, hal ini terjadi karena penelitian kualitatif tidak memiliki fokus masalah yang jelas, sehingga peneliti sendiri berperan sebagai instrumen dalam penelitian tersebut. Namun, setelah masalah yang dipelajari menjadi jelas, alat yang sudah ada dapat dibangun. Oleh karena itu hadirnya

³¹ Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

peneliti dilapangan sangat dianjurkan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan untuk pengawas, pengumpul data, perencanaan sekaligus pelapor hasil penelitian. Pada pelaksanaannya, peneliti dibantu oleh beberapa tenaga pendidik di SMPN 01 Karangploso, Malang seperti halnya guru IPS, waka kurikulum dan siswa di SMP.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada elemen-elemen yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, subjeknya meliputi kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran IPS, serta siswa di SMPN 01 Karangploso.

E. Data dan Sumber Data

Subjek yang menjadi asal data dalam penelitian ini disebut sebagai sumber data. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sumber data diartikan sebagai kenyataan yang ada dan berfungsi untuk mengumpulkan pendapat serta informasi yang akurat guna mendukung penalaran dan penyelidikan selama proses penelitian. Data yang diperoleh dibagi menjadi dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang digunakan dalam penelitian, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, atau langsung dari sumber data seperti informan, responden, dan dokumen. Sedangkan data sekunder berfungsi untuk melengkapi data primer, contohnya meliputi literatur, buku, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber-sumber primer selama proses penelitian. Data primer yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi meliputi:

- 1) Perizinan dan wawancara singkat dengan kepala sekolah SMPN 01 Karangploso
- 2) Wawancara dengan wakil kepala sekolah pada bidang kurikulum di SMPN 01 Karangploso
- 3) Wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMPN 01 Karangploso

- 4) Wawancara dengan siswa di SMPN 01 Karangploso
 - 5) Observasi terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di SMPN 01 Karangploso pada pembelajaran IPS
- b. Data Sekunder

Menurut Wahidmurni, contoh data sekunder dapat berupa dokumen yang tersedia di lembaga serta berkas-berkas lainnya yang termasuk dalam kategori data sekunder. Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari informasi yang diperoleh dari sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dibahas oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti akan mengumpulkan beberapa sumber data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini, yang berfungsi sebagai tambahan untuk memperkuat data utama yang akan diperoleh, meliputi:

- 1) Profil SMPN 01 Karangploso
- 2) Visi dan Misi SMPN 01 Karangploso
- 3) Struktur Kepengurusan SMPN 01 Karangploso
- 4) Keadaan atau Kondisi SMPN 01 Karangploso
- 5) Data Sarana dan Prasarana SMPN 01 Karangploso

F. Instrumen Penelitian

Dalam instrumen penelitian, digunakan beberapa instrumen yang dirancang dengan baik untuk mendukung pengumpulan data, sebagai berikut :

- a. Instrumen pertama yang digunakan adalah wawancara yang terdiri dari serangkaian pertanyaan terbuka, yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mendalam dari guru IPS mengenai pelaksanaan dan evaluasi Kurikulum Merdeka.³² Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk memahami strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru, nilai-nilai yang ditekankan selama proses pembelajaran, serta upaya yang dilakukan guru untuk mendorong sikap positif seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab di antara siswa. Selain itu, wawancara ini juga akan mengeksplorasi bagaimana guru menilai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk tantangan yang dihadapi selama proses evaluasi dan cara umpan balik dari siswa

³² Aslihatul Rahmawati et al., "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang," n.d., 135–42.

dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran di masa depan. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dampak Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP.

- b. Instrumen kedua adalah lembar observasi yang digunakan untuk mencatat proses pengembangan profesional guru di SMP. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan dalam penyampaian materi, serta respon dan partisipasi guru dan siswa dalam diskusi pembelajaran. Dengan menggunakan lembar observasi ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang mendalam mengenai efektivitas program pengembangan profesional dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di pembelajaran IPS.

Tabel 3.1 Kerangka Instrumen observasi penelitian

Variabel Penelitian	Aspek yang Diamati	Indikator
Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPS	1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di kelas	- Perencanaan pembelajaran (TP, ATP, modul ajar) - Strategi pembelajaran berdiferensiasi - Kegiatan asesmen (diagnostik, formatif, sumatif) - Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran
Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka	2. Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS berdasarkan model CIPP	Context: - Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan visi sekolah - Kebutuhan dan karakteristik siswa
		Input: - Kompetensi guru IPS - Ketersediaan sumber belajar dan sarana prasarana
		Process: - Proses pelaksanaan pembelajaran sesuai

	prinsip Kurikulum Merdeka - Pengelolaan kelas, asesmen, dan refleksi
	Product: - Capaian hasil belajar siswa - Penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila - Tingkat kepuasan guru dan siswa terhadap pembelajaran IPS

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di lapangan, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari lokasi penelitian, yaitu SMPN 01 Karangploso.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan suatu peristiwa yang dimaksudkan sebagai objek pengamatan. Observasi dilakukan dalam rangka mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian, sehingga harus dilakukan secara sistematis sesuai prosedur yang ditentukan, bukan hanya kebetulan, hal ini dilakukan agar hasil observasi dapat memberikan segala kemungkinan. Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode observasi untuk mengumpulkan data yang bersifat analitis mengenai :

- 1) Gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang berhubungan dengan letak geografis SMPN 01 Karangploso..
- 2) Pergerakan sekolah dalam mengusahakan proses menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas.
- 3) Proses pembelajaran didalam kelas dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, baik yang berkaitan dengan perencanaan (tindakan yang diambil), pelaksanaan (termasuk tantangan yang dihadapi), serta evaluasi terhadap proses pembelajaran.

- 4) Keadaan sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh sekolah guna mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, baik diruang belajar, komputer, dan lainnya.
- b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung dengan informan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara bukan sekadar percakapan biasa antara dua pihak, tetapi memiliki tujuan tertentu untuk menggali informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mengenai upaya yang dilakukan oleh sekolah dan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 01 Karangploso, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil³³. Beberapa informan yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala sekolah SMPN 01 Karangploso
 - 2) Waka bidang Kurikulum SMPN 01 Karangploso
 - 3) Guru mata pelajaran IPS SMPN 01 Karangploso
 - 4) Siswa SMPN 01 Karangploso
- c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan kejadian atau kegiatan nyata melalui catatan tertulis yang disusun secara sistematis. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat bersumber dari data lain, baik berupa dokumen tertulis maupun catatan. Proses dokumentasi meliputi identifikasi, pelaksanaan, dan penyimpanan. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi data perubahan kurikulum, perencanaan, dan dokumen akademik yang terkait dengan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu proses menggabungkan berbagai data dan sumber yang tersedia. Karena fakta yang terkumpul belum tentu sepenuhnya akurat, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap konsistensi antar data yang terkumpul. Triangulasi ini

³³ Ibnu Hurri and Rohmat Widiyanto, "Pembelajaran Ips Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Smp," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 2, no. 1 (2018): 12–23, <https://doi.org/10.20961/jdc.v2i1.18338>.

membantu mengurangi keraguan. Data yang terkumpul selama penelitian perlu divalidasi, oleh karena itu peneliti memilih triangulasi data sebagai salah satu teknik validasi. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber makna, yaitu dengan membandingkan dan meneliti kembali informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, hasil observasi yang dilanjutkan dengan wawancara, pernyataan publik yang dibandingkan dengan asumsi pribadi, dan hasil wawancara yang didukung dengan bukti-bukti dokumenter.

Data yang berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dibutuhkan oleh peneliti tidak hanya diambil dari satu sumber informasi, seperti Kepala Madrasah atau Waka di bidang sinkronisasi. Peneliti juga perlu melakukan wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas, serta siswa di SMPN 01 Karangploso. Selain itu, peneliti juga memerlukan dokumen pendukung yang berkaitan dengan Implementasi dan Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 01 Karangploso.³⁴

I. Analisis Hasil Data

Dalam analisis data, verifikasi informasi dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai peran guru IPS dalam mendorong perilaku positif siswa. Langkah-langkah verifikasi informasi disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dari setiap instrumen penelitian.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui wawancara yang melibatkan persepsi peneliti. Langkah pertama adalah menginterpretasikan hasil wawancara dan mencatat persepsi yang kemudian dikelompokkan berdasarkan topik, seperti peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam mengajarkan nilai-nilai sosial, hubungan antara guru dan siswa, serta cara guru Ilmu Pengetahuan Sosial mendorong perilaku positif. Setelah subtopik ini diidentifikasi, peneliti akan mengaitkannya dengan lokasi penelitian

³⁴ Independent Character and Tapin District, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM TANGKAWANG KABUPATEN TAPIN Implementation of the Independent Curriculum in the Formation of Students'," n.d.

untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai prosedur yang diterapkan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial.³⁵

b. Triangulasi Data

Untuk memperluas hasil penelitian, data yang diperoleh dari berbagai strategi pengumpulan akan dibandingkan dan diselaraskan. Hasil wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial dan observasi di 7akan dianalisis secara bersamaan untuk mengevaluasi konsistensi temuan. Proses triangulasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih objektif.

c. Interpretasi Hasil

Setelah data dianalisis, hasil yang diperoleh akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Analisis akan menyajikan temuan informasi kualitatif dengan penekanan pada spekulasi yang signifikan, serta membahas relevansinya terhadap pertimbangan sosial dalam pembelajaran dan pengembangan perilaku positif siswa.

J. Prosedur Penelitian

Dalam proses pengumpulan data penelitian kualitatif dari berbagai sumber, data diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara terus-menerus hingga data yang terkumpul menjadi lengkap dan terperinci. Penyajian analisis data kualitatif tidak dalam bentuk bagan klasifikasi, melainkan sebagai kumpulan data atau beberapa kalimat yang diuraikan secara terperinci. Dalam penelitian ini, analisis data yang diterapkan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Persiapan Penelitian

Pada tahap awal, peneliti melakukan survei tertulis untuk mengumpulkan informasi yang relevan mengenai pemahaman siswa terhadap Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis terhadap berbagai instrumen, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi, kuesioner, dan dokumen pendukung lainnya. Selain itu, peneliti

³⁵ Hurri and Widiyanto, "Pembelajaran Ips Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Smp."

juga melakukan uji coba instrumen untuk memastikan keakuratan dan keandalan data yang diperoleh. Setelah instrumen siap, peneliti mendapatkan izin dari pihak sekolah SMPN 01 Karangploso untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

b. Kriteria Evaluasi

Kriteria evaluasi adalah parameter atau tolak ukur yang digunakan untuk menilai efektivitas, efisiensi, relevansi, dan hasil dari suatu program atau kebijakan, dalam hal ini, implementasi Kurikulum Merdeka. Evaluasi membantu untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan memberikan dasar untuk perbaikan di masa mendatang. Dalam konteks pendidikan, kriteria evaluasi mencakup berbagai aspek yang berfokus pada pencapaian hasil pembelajaran, pengembangan karakter siswa, serta kualitas proses pembelajaran.³⁶

1) Relevansi

Relevansi mengukur sejauh mana kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa, serta perkembangan zaman yang ada. Evaluasi terhadap relevansi bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan berhubungan dengan isu sosial yang relevan.

2) Efektivitas

Efektivitas menilai pencapaian tujuan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan, serta apakah pembelajaran memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan dan karakter siswa.

3) Efisiensi

Efisiensi mengukur sejauh mana sumber daya yang ada, seperti waktu, tenaga, dan fasilitas, digunakan secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi terhadap efisiensi bertujuan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif dengan penggunaan sumber daya yang maksimal dan tepat guna.

³⁶ Ramadan and Imam Tabroni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar."

4) Ketercapaian Profil Pelajar Pancasila

Kriteria ini menilai sejauh mana kurikulum mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

5) Keterlibatan Stakeholder

Keterlibatan stakeholder mengukur sejauh mana berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, berpartisipasi dalam mendukung implementasi kurikulum. Evaluasi ini bertujuan untuk menciptakan kolaborasi yang kuat antar pihak terkait dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan.³⁷

6) Fleksibilitas dan Inovasi

Fleksibilitas dan inovasi mengukur sejauh mana kurikulum memberi ruang bagi guru untuk mengadaptasi metode dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan memberikan kesempatan bagi inovasi dalam proses pendidikan.

7) Sistem Asesmen yang Holistik Evaluasi terhadap sistem asesmen bertujuan untuk menilai bagaimana penilaian dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian holistik membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemajuan siswa, tidak hanya dari hasil ujian tertulis, tetapi juga dari proyek, observasi sikap, dan portofolio yang menggambarkan kemampuan mereka secara lebih menyeluruh.

³⁷ Cecep Abdul Muhlis Suja'i, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Qomar," *Jurnal Hasbuna* Vol. 1, no. 2 (2023): 167, <https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/484/345>.

c. Pengumpulan Data

Persiapan pengumpulan data dimulai dengan wawancara dengan kepala sekolah yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 01 Karangploso, termasuk kebijakan, dukungan yang diberikan kepada guru, dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan langsung di kelas selama proses pembelajaran untuk melihat bagaimana penerapan kurikulum berlangsung dan bagaimana interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, kuesioner diberikan kepada guru untuk mengukur pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka dan strategi yang mereka gunakan dalam pembelajaran IPS. Semua data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan kuesioner akan dicatat dan disusun secara sistematis.

d. Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dianalisis melalui pemeriksaan mendalam. Triangulasi informasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan informasi yang terkumpul. Hasil analisis kemudian dipaparkan untuk mengetahui efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS di SMPN 01 Karangploso.³⁸

e. Penyusunan Laporan

Setelah penelitian selesai, peneliti merencanakan penyusunan laporan yang mencakup latar belakang, tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan dari penelitian mengenai evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 01 Karangploso. Laporan ini juga akan menyertakan rekomendasi yang berharga bagi sekolah, khususnya bagi guru Ilmu Pengetahuan Sosial, dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Laporan ini akan disusun mengikuti prosedur yang berlaku dan dipersiapkan

³⁸ Cecep Abdul Muhlis Suja'i.

untuk disampaikan kepada pihak sekolah serta pemangku kepentingan lainnya.

f. Evaluasi

Pada tahap akhir, peneliti akan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penyusunan laporan. Apabila ditemukan kekurangan dalam penelitian, peneliti akan melakukan perbaikan untuk memastikan akurasi dan kualitas hasil penelitian. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan, serta memberikan rekomendasi yang lebih baik untuk implementasi dan evaluasi Kurikulum Merdeka di SMPN 01 Karangploso pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.³⁹

³⁹ Sheila Nabila, "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context , Input , Process , Dan Product)" 0738, no. 2 (2025): 302–9.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Lokasi Penelitian SMPN 01 Karangploso

Pada tanggal 11 Juli 1983, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan No. 0472/01/1983, yang menjadi dasar pendirian SMP Negeri 1 Karangploso. Jalan P.B. Sudirman No. 49, Desa Girimoyo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang adalah alamat sekolah ini. Tujuan didirikannya sekolah ini adalah untuk melayani kebutuhan masyarakat akan pendidikan sekolah menengah pertama di wilayah Karangploso dan sekitarnya. SMPN 1 Karangploso terus berkembang dari waktu ke waktu dalam berbagai hal, termasuk dalam hal akademik dan fasilitas. Sekolah ini mendapatkan predikat Sekolah Standar Nasional (SSN) pada tahun 2007, yang menandakan bahwa kurikulum, sistem pembelajaran, dan administrasinya telah memenuhi standar nasional yang ditetapkan pemerintah. Dengan akreditasi “A” dari Badan Akreditasi Nasional, SMPN 1 Karangploso saat ini merupakan sekolah negeri. Di tingkat kabupaten dan provinsi, sekolah ini terkenal dengan prestasinya yang tinggi di bidang akademik dan ekstrakurikuler. Sesuai dengan mottonya, “Meraih Prestasi Bersama, Sekolah Kebanggaanku”, SMPN 1 Karangploso terus memunculkan ide-ide baru, seperti menerapkan Kurikulum Merdeka, untuk menciptakan generasi yang cakap, cerdas, dan berakhlak mulia.

Tabel 4.1 identitas sekolah

Nama Sekolah	SMP Negeri 1 Karangploso
NPSN	20517487
Bentuk Pendidikan	Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Naungan	Pemerintah Pusat
Tanggal Pendirian	11 Juli 1983
Akreditasi	A (berlaku hingga 2026)

Kepala Sekolah	Arifin, S.Pd., M.Pd.
Website Resmi	SMPN1Karangploso.sch.id
Email	SMPNegeri1Karangploso@gmail.com
Telepon	0341-461607
SK Pendirian Sekolah	No. 04721011983, Tanggal 11 Juli 1983
SK Izin Operasional	No. 12 Tahun 2017, Tanggal 12 Januari 2017

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMPN 01 Karangploso

a. Visi

“Menjadi sekolah unggul yang berakhlak mulia, cerdas, dan kreatif.”

Visi ini mencerminkan komitmen sekolah dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kreativitas yang tinggi.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Negeri 1 Karangploso menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu, dengan kurikulum yang sesuai dan metode pembelajaran yang efektif.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai program ekstrakurikuler dan kegiatan yang mendukung kreativitas serta keterampilan siswa.
- 3) Menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan karakter positif dalam setiap aspek kegiatan sekolah.
- 4) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan.
- 5) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas dan kreatif, siap menghadapi tantangan di jenjang Pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

- 2) Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di tingkat lokal, regional, maupun nasional.
- 3) Mengembangkan budaya sekolah yang positif, dengan menekankan pada kedisiplinan, tanggung jawab dan semangat kebersamaan.
- 4) Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi Pendidikan.
- 5) Menjalin kemitraan dengan orang tua masyarakat dan instansi terkait untuk mendukung keberhasilan Pendidikan di sekolah.

3. Kondisi Umum SMPN 01 Karangploso

a) Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antar berbagai komponen dalam lingkungan sekolah. Dalam struktur ini, tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing komponen ditetapkan dengan jelas, sehingga koordinasi dan alur kerja dapat berjalan dengan efektif. Struktur organisasi juga menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan.

b) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Karangploso terdiri dari guru PNS dan guru honorer berstatus Guru Tidak Tetap (GTT). Sementara itu, tenaga penunjang pendidikan meliputi tenaga administrasi, pustakawan, laboran, dan tenaga kebersihan, yang juga terdiri dari PNS dan tenaga honorer berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT).

c) Peserta Didik

Peserta didik di SMP Negeri 1 Karangploso berasal dari wilayah Kecamatan Karangploso dan sekitarnya. Sebagian besar siswa berdomisili tidak jauh dari sekolah dan menempuh perjalanan dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum. Sekolah ini tidak memiliki asrama, sehingga seluruh siswa tinggal bersama keluarga dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara reguler dari rumah. SMPN 1 Karangploso menyelenggarakan pendidikan untuk jenjang kelas VII hingga IX, tanpa

adanya program peminatan seperti di jenjang pendidikan menengah atas. Seluruh siswa mengikuti struktur kurikulum yang sama sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka, dengan variasi pada kegiatan ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) yang dipilih sesuai minat masing-masing.

Tabel 4.2 keadaan peserta didik

No	Tingkat	Jumlah Peserta Didik
1	Kelas VII	287
2	Kelas VII	285
3	Kelas IX	275
Jumlah		847

d) Ketersediaan dan Kondisi Sarana Prasarana

SMPN 01 Karangploso ini berdiri di atas lahan seluas 14.000 meter persegi, memberikan ruang yang cukup luas untuk pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler. Terdapat 29 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, serta dua laboratorium yang memfasilitasi kegiatan praktikum. Perpustakaan sekolah menawarkan beragam koleksi buku yang mendukung peningkatan literasi dan pengetahuan siswa. Untuk memenuhi kebutuhan sanitasi, sekolah menyediakan 15 unit toilet yang dapat digunakan oleh siswa dan tenaga kependidikan.

Untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi, sekolah ini dilengkapi dengan akses internet dan pasokan listrik dari PLN, sehingga memungkinkan penggunaan perangkat digital selama kegiatan belajar mengajar. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Karangploso telah memenuhi standar yang dipersyaratkan untuk implementasi Kurikulum Merdeka, meskipun pengembangan fasilitas secara berkelanjutan tetap diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Jumlah Ruang Kelas	29 ruang
2	Laboratorium	2 unit
3	Perpustakaan	1 unit
4	Ruang Ibadah	1 unit
5	UKS (Unit Kesehatan Siswa)	1 unit
6	Toilet Siswa	15 unit
7	Gudang	1 unit
8	Tempat Bermain/Olahraga	Tersedia
9	Ruang Pimpinan	1 unit
10	Ruang Guru	1 unit
11	Ruang OSIS	1 unit
12	Ruang Konseling	1 unit
13	Ruang Tata Usaha (TU)	1 unit

e) Pengorganisasian Pembelajaran Intrakurikuler

Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler di SMPN 1 Karangploso dilaksanakan berdasarkan prinsip fleksibilitas dan diferensiasi sebagaimana diamanatkan Kurikulum Merdeka. Guru, termasuk guru IPS, merancang rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran dan karakteristik siswa, dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Selain itu, sekolah juga melaksanakan Proyek Pematapan Profil Siswa Pancasila (P5) secara tematik dan terjadwal di luar jam pelajaran reguler. Melalui proyek ini, siswa diberi kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter seperti gotong royong, mandiri, dan keberagaman melalui berbagai kegiatan kolaboratif dan eksploratif. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dan proyek P5 saling mendukung pengembangan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter sesuai dengan profil siswa Pancasila.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di SMPN 01 Karangploso mengenai evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS, peneliti memperoleh wawasan dari hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan lima orang informan untuk memperoleh informasi secara rinci terkait dengan topik penelitian. Berikut ini adalah data informan penelitian ini:

Tabel 4.4 Daftar Informan penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Arifin, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
2	Luh Wayan CDS, S.Psi.	Wakil Kepala
3	Lucky Andriana, S.Pd.	Guru IPS
4	Hafidz	Murid
5	Maulidyah	Murid
6	Olivia	Murid
7	Yusuf	Murid
8	Annisa	Murid

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran ilmu

Pengetahuan Sosial di SMPN 01 Karangploso

a. Kesiapan Sekolah dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka

SMPN 01 Karangploso telah menunjukkan tingkat kesiapan yang tinggi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, terutama sejak diberlakukan pada tahun ajaran 2022/2023 untuk siswa Kelas VII. Kesiapan tersebut tercermin dalam berbagai aspek, antara lain kebijakan manajemen sekolah, kompetensi dan kesiapan tenaga pendidik, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.⁴⁰ Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala

⁴⁰ Siska Oktaviani and Firdha Ramayanti, "Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2023): 1454–60, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5156>.

Sekolah, Arifin, S.Pd., M.Pd., diketahui bahwa sekolah telah menyusun langkah strategis sebelum Kurikulum Merdeka diterapkan:

“Kita di sekolah sejak awal sudah mempersiapkan diri, mengikuti arahan Kemendikbud. Mulai dari pelatihan guru, pembentukan tim kurikulum, sampai penyesuaian jadwal pembelajaran.”

Dari segi struktural, sekolah membentuk tim pelaksana Kurikulum Merdeka yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru inti. Tim ini bertugas merancang dan mengarahkan bahan ajar sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Selain itu, tim juga memberikan bimbingan dan dukungan bagi guru yang belum sepenuhnya memahami konsep Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pengembangan Capaian Pembelajaran (CP), Sasaran Pembelajaran (TP), dan Alur Sasaran Pembelajaran (ATP).⁴¹ Kesiapan sekolah juga tercermin dari penyediaan sarana pembelajaran, meliputi ruang kelas, perpustakaan, dan akses internet untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek dan eksploratif. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru IPS, Bu Lucky:

“Kalau fasilitas menurut saya sudah cukup membantu. Kita bisa pakai proyektor, internet lancar, dan juga sekolah selalu support kalau kita butuh tambahan media pembelajaran.”

Dari segi kebijakan, sekolah menekankan pembelajaran berbasis karakter, yang sejalan dengan visinya yaitu "menjadi sekolah unggul yang berakhlak mulia, cerdas, dan kreatif." Visi ini sangat mendukung pengintegrasian nilai-nilai Profil Siswa Pancasila ke dalam proses belajar mengajar. kesiapan sekolah untuk menerapkan kurikulum baru harus tercermin dalam tiga komponen utama, yaitu kesiapan manajemen, kesiapan guru, dan kesiapan lingkungan belajar. Ketiga

⁴¹ Article History, "1,2,3 ," 13 (2025).

aspek tersebut sudah mulai dikembangkan di SMPN 01 Karangploso sebagai bentuk komitmen transformasi pendidikan.



Kegiatan pembinaan ASN kecamatan Karangploso

b. Strategi Sosialisasi Kurikulum Merdeka oleh Pihak Sekolah

Untuk mendukung implementasi kurikulum Merdeka, SMPN 01 Karangploso menerapkan berbagai strategi sosialisasi yang menargetkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas di sekitarnya. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk memastikan bahwa semua elemen sekolah memiliki pemahaman bersama tentang arah kebijakan kurikulum baru, secara aktif terlibat dalam proses implementasinya, dan berbagi visi bersama dalam membentuk siswa yang selaras dengan profil siswa Pancasila.⁴² Salah satu strategi utama yang dilakukan oleh sekolah adalah mengadakan pelatihan dan workshop internal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, beliau menyampaikan:

“Kami menyelenggarakan pelatihan dan workshop seperti ‘School Curriculum & Learning Community’. Di sana guru diberi pemahaman soal Kurikulum Merdeka, menyusun modul ajar, dan bagaimana mengelola pembelajaran berdiferensiasi.”

⁴² Anggraeni Swastika Sari, Asti B Adwitiya, and Immas Putri Purwanti, “Profil Kesiapan Sekolah Siswa TK B Di Masa Transisi Kurikulum Merdeka Belajar,” *Jurnal Basicedu* 8, no. 4 (2024): 2393–2400, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7463>.

Selain pelatihan internal, sekolah juga menetapkan kemitraan dengan partai -partai eksternal, seperti Kantor Pendidikan dan Dewan Guru Subjek (MGMP), untuk memperdalam pemahaman dan praktik guru yang terkait dengan kurikulum.⁴³ Forum MGMP berfungsi sebagai platform utama bagi guru studi sosial untuk membahas, berbagi praktik terbaik, dan secara kolaboratif mengembangkan bahan pengajaran secara berkelanjutan. Strategi sosialisasi tidak hanya ditujukan untuk guru tetapi juga melibatkan siswa dan orang tua. Sekolah mengintegrasikan pengenalan kurikulum Merdeka ke dalam kegiatan Periode Pendahuluan Sekolah (MPLS), serta mengadakan pertemuan dengan orang tua atau wali pada awal tahun ajaran untuk menjelaskan arah baru belajar. Ini mencerminkan transparansi dalam informasi dan partisipasi aktif dari seluruh komunitas sekolah.

Sosialisasi kurikulum yang efektif tidak boleh satu arah, melainkan partisipatif dan berkelanjutan. Dalam konteks SMPN 01 Karangploso, pendekatan ini telah diimplementasikan dengan melibatkan guru dalam komunitas pembelajaran, memberikan panduan teknis, dan membuka ruang untuk refleksi dan evaluasi implementasi kurikulum. Melalui implementasi strategi sosialisasi yang terencana dan komprehensif, sekolah telah berhasil menciptakan lingkungan yang siap untuk mendukung transformasi budaya pembelajaran yang dibawa oleh kurikulum Merdeka.⁴⁴



Kegiatan workshop

⁴³ Puzan Najri, "MGMP Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran," *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 130–44, www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id.

⁴⁴ Meisy Naha Saputri et al., "Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) Program Studi Pendidikan Ekonomi , STKIP Persada Khatulistiwa Sintang , Indonesia 123," n.d.

“komunitas satuan pendidikan & komunitas belajar”

c. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka di SMPN 01 Karangploso tidak dapat dipisahkan dari peran aktif kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin transformasional yang tidak hanya mengarahkan kebijakan sekolah tetapi juga secara aktif terlibat dalam mendorong guru untuk mengembangkan praktik mengajar yang inovatif, fleksibel, dan berpusat pada siswa.

Dalam wawancara, Kepala Sekolah, Arifin, S.Pd., M.Pd., menuturkan:

“Saya terus dorong guru-guru agar jangan takut coba hal baru. Kurikulum Merdeka ini memberi ruang untuk guru lebih kreatif dan siswa lebih aktif. Saya hanya fasilitasi dan bantu mereka untuk bisa tumbuh bersama.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang mendorong pergeseran dalam paradigma pembelajaran. Kepala sekolah secara aktif melakukan pengawasan akademik, memantau perencanaan dan implementasi pelajaran, dan menyediakan ruang untuk refleksi melalui pertemuan rutin dan komunitas pembelajaran sekolah. Guru, terutama guru studi sosial, memainkan peran penting sebagai pelaksana kurikulum yang secara langsung berinteraksi dengan siswa di kelas.⁴⁵ Mereka tidak hanya memberikan konten tetapi juga merancang bahan pengajaran yang fleksibel, menyesuaikan pendekatan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa, dan mengintegrasikan nilai-nilai profil siswa Pancasila ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai pendorong

⁴⁵ Evy Ramadina, “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Mozaic : Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42, <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>.

kegiatan proyek P5 dan fasilitator dalam proses pembelajaran yang berbeda.

Bu Lucky, guru IPS, dalam wawancaranya menjelaskan:

“Kami buat modul ajar sendiri, disesuaikan sama karakter siswa. Saya coba banyak strategi pembelajaran seperti proyek, diskusi, dan presentasi. Anak-anak juga kita dorong lebih mandiri, tidak hanya hafalan materi.”

Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru tercermin dalam pembelajaran kegiatan komunitas dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru diberi kesempatan untuk mendiskusikan, berbagi praktik terbaik, dan menerima bimbingan ketika menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Peran pelengkap kepala sekolah dan guru adalah faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum baru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengelola perubahan dan menciptakan iklim sekolah yang positif, sementara guru melayani sebagai pelaksana yang menghidupkan kurikulum melalui pembelajaran yang bermakna. Dengan sinergi antara kepala sekolah dan guru, implementasi kurikulum Merdeka di SMPN 01 Karangploso dapat melanjutkan secara sistematis, secara bertahap, dan sejalan dengan kebutuhan siswa.⁴⁶



Kegiatan rapat implementasi kurikulum merdeka

⁴⁶ Jurnal Pendidikan et al., “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI INDONESIA : SEBUAH Pendahuluan Kurikulum Merdeka Merupakan Inovasi Yang Dicanangkan Oleh Pemerintah Dalam” 9 (n.d.): 200–213.

d. Perencanaan Pembelajaran oleh Guru IPS

Perencanaan pembelajaran di SMPN 01 Karangploso disusun oleh guru IPS dengan mengacu pada prinsip-prinsip fleksibilitas, kemandirian, dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Proses perencanaan dimulai dengan penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) yang menjadi acuan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa pada akhir fase. CP kemudian diubah menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), yang selanjutnya disusun dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Berdasarkan hal ini, guru merancang modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di setiap kelas.⁴⁷ Hal ini sejalan dengan teori perencanaan pembelajaran Sudjana yang menyatakan bahwa perencanaan meliputi penetapan tujuan, pemilihan materi, strategi, media, dan evaluasi. Dalam Kurikulum Merdeka, perencanaan bersifat adaptif dan disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal siswa.⁴⁸

Guru IPS, Bu Lucky, menjelaskan:

“Kita mulai dari CP, terus disusun ATP dan TP-nya. Setelah itu, kita bikin modul ajar. Biasanya kita sesuaikan dengan konteks lokal siswa, misalnya tentang lingkungan sekitar atau kebudayaan daerah.”

Modul pengajaran yang dikembangkan tidak hanya mencakup konten pelajaran tetapi juga mencakup strategi pengajaran, penilaian, dan penguatan karakter. Guru menerapkan pendekatan berbasis proyek, studi kasus, dan topik sosial untuk mendorong siswa berpikir secara kritis dan terlibat secara aktif. Strategi tersebut sejalan dengan teori Contextual Teaching and Learning (CTL) oleh Johnson, yang menekankan pentingnya mengaitkan pengetahuan baru dengan

⁴⁷ Magister Pgmi et al., “PERENCANAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM BERBASIS PROJECT BASED LEARNING PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR M. Ferry Irawan¹ Zulhijrah²” 12, no. 3 (2023): 38–46.

⁴⁸ Heckman, Pinto, and Savelyev, “Dasar - Dasar Proses Belajar.”

pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.⁴⁹ Modul ini juga memungkinkan untuk pembelajaran yang berbeda, memberikan siswa dengan pilihan kegiatan belajar berdasarkan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Perencanaan ini dilakukan melalui kolaborasi erat. Guru studi sosial berpartisipasi dalam forum MGMP, komunitas pembelajaran sekolah, dan pelatihan yang difasilitasi oleh sekolah atau kantor pendidikan. Kolaborasi ini memperdalam pemahaman guru tentang kurikulum baru dan mencegah konten yang tumpang tindih atau kesenjangan pencapaian antar kelas.⁵⁰

Waka kurikulum juga menambahkan:

“Setiap guru kita minta menyusun modul ajar berbasis kebutuhan murid. Kami review bareng, saling kasih masukan supaya modulnya betul-betul aplikatif.”

Perencanaan pelajaran dalam kurikulum Merdeka harus menghindari pendekatan linier dan seragam. Guru diminta untuk menganalisis kebutuhan siswa secara kontekstual dan menjadikan pembelajaran pengalaman yang otentik dan bermakna. Ini dicapai melalui fleksibilitas konten, pemilihan beragam metode, dan perencanaan penilaian formatif berkelanjutan.⁵¹ Dengan pendekatan ini, guru studi sosial di SMPN 01 Karangploso dapat merancang pelajaran yang tidak hanya memenuhi target kognitif tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan karakter siswa, sejalan dengan dimensi profil siswa Pancasila.

⁴⁹ Utari and Kristin, “Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pembelajaran IPS Kelas IV SD.”

⁵⁰ Hasanuddin et al., *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 3, 2018, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

⁵¹ Saputri et al., “Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) Program Studi Pendidikan Ekonomi , STKIP Persada Khatulistiwa Sintang , Indonesia 123.”



Perencanaan implementasi kurikulum merdeka

e. Pelaksanaan Pembelajaran Intra dan Proyek P5

Implementasi pembelajaran studi sosial di SMPN 01 Karangploso dilakukan secara aktif dan kontekstual. Guru tidak lagi bertindak sebagai satu-satunya sumber pengetahuan tetapi sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan kolaboratif. Model pembelajaran yang digunakan termasuk diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, dan proyek mini yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kemendikbud menyatakan bahwa dimensi Profil Pelajar Pancasila harus diintegrasikan dalam pembelajaran agar peserta didik tumbuh sebagai individu yang beriman, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.⁵²

Dalam wawancara, Bu Lucky, guru IPS, menuturkan:

“Saya sekarang lebih banyak pakai metode yang bikin anak aktif. Misalnya diskusi, debat kelompok, dan kadang mereka presentasi sendiri hasil eksplorasi mereka. Anak-anak jadi lebih terlibat dan paham konteks sosialnya.”

⁵² Hamzah, “Penguatan Profil Pancasila.”

Praktik ini selaras dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang dibedakan, di mana guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih metode pembelajaran dan menunjukkan hasil pembelajaran mereka sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Belajar tidak lagi fokus pada menghafal tetapi pada proses berpikir, memahami makna, dan pengalaman sosial. Selain pembelajaran intrakurikuler, implementasi kurikulum Merdeka juga ditandai oleh pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5).⁵³ Di SMPN 01 Karangploso, proyek P5 dilakukan setiap semester, dengan fokus pada tema yang relevan dengan masalah sosial, budaya, dan lingkungan. Guru studi sosial secara aktif berpartisipasi dalam merancang dan membimbing proyek-proyek ini, karena materi studi sosial terkait erat dengan nilai-nilai kerja sama timbal balik, keragaman, dan kewarganegaraan.⁵⁴ Program ini mendukung terbentuknya Profil Pelajar Pancasila, yang terdiri dari enam dimensi karakter utama. Menurut Suryana, proyek kolaboratif seperti P5 mampu membentuk karakter gotong royong, mandiri, serta bernalar kritis, yang sangat relevan dengan pembelajaran IPS.

Bu Lucky menjelaskan:

“Anak-anak antusias banget kalau ikut P5. Waktu itu mereka bikin kampanye lingkungan, terus presentasi soal dampak sampah plastik. Kita bantu arahkan supaya tetap nyambung sama materi IPS.”

Salah satu siswa juga mengungkapkan:

“Waktu proyek tentang budaya, kita bikin pameran tentang adat daerah. Jadi kita bisa belajar IPS tapi juga lebih kenal budaya kita sendiri.”

⁵³ Prosiding Konferensi and Ilmiah Dasar, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek P5 Kelas 4 Di MIN 1 Kota Madiun” 2 (2020).

⁵⁴ Pendidikan et al., “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI INDONESIA : SEBUAH Pendahuluan Kurikulum Merdeka Merupakan Inovasi Yang Dicanangkan Oleh Pemerintah Dalam.”

proyek P5 adalah bagian integral dari kurikulum Merdeka, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan karakter melalui pengalaman kehidupan nyata. P5 melatih siswa dalam kerja tim, pemikiran kritis, dan mengasah empati sosial, terutama ketika mereka diberi tanggung jawab untuk melaksanakan proyek dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan menerapkan pembelajaran intrakurikuler dan P5 secara paralel, SMPN 01 Karangploso telah menciptakan sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi akademis tetapi juga berfokus pada penguatan nilai dan karakter siswa.



Penerapan P5 di kelas



Siswa melakukan presentasi

f. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Salah satu elemen kunci dalam implementasi kurikulum Merdeka adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Di SMPN 01 Karangploso, siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek pasif tetapi sebagai pelajar aktif yang diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, mengekspresikan pendapat, dan berpartisipasi secara langsung. Ini terbukti dalam pembelajaran studi sosial, di mana siswa diberikan berbagai peluang untuk terlibat dalam diskusi kelompok, presentasi, eksplorasi masalah sosial, dan proyek yang relevan.⁵⁵

Salah satu siswa kelas VII menyampaikan kesan positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan:

⁵⁵ Ralph Adolph, "No Title No Title No Title" 4 (2016): 1–23.

“Belajarnya sekarang banyak diskusi dan kadang buat proyek bareng teman. Jadi lebih paham karena langsung praktik dan bisa nyambung sama kehidupan sehari-hari.”

Respons ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan karena metode pengajaran yang digunakan adalah partisipatif dan aplikasi. Siswa merasa dihargai karena mereka diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide dan bekerja dalam tim. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa tidak hanya diminta untuk mencatat atau menghafal tetapi juga didorong untuk berbagi pendapat mereka dan menyajikan pemikiran mereka.

Guru IPS, Bu Lucky, juga mengamati adanya peningkatan keterlibatan siswa di kelas:

“Kalau anak-anak dilibatkan dalam proyek atau diskusi, mereka jadi lebih semangat. Mereka mulai berani ngomong, kerjanya juga lebih serius karena merasa punya tanggung jawab sama kelompoknya.”

Dalam hal pengamatan, keterlibatan siswa dapat dilihat melalui partisipasi aktif mereka dalam menjawab pertanyaan, terlibat dalam diskusi, menanggapi pendapat rekan-rekan mereka, dan menyelesaikan tugas berbasis kelompok. Selain itu, siswa juga menjadi terbiasa untuk merefleksikan proses belajar mereka sendiri. Keterlibatan siswa adalah faktor kunci dalam keberhasilan penerapan kurikulum Merdeka. Semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, semakin besar kemungkinan mencapai tujuan pembelajaran, baik secara kognitif, efektif, dan sosial. Temuan ini selaras dengan apa yang diamati di SMPN 01 Karangploso, di mana siswa menunjukkan antusiasme dan inisiatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lebih konvensional sebelumnya. Dengan pendekatan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, keterlibatan siswa menjadi lebih optimal. Mereka tidak hanya

mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang materi studi sosial tetapi juga mengalami proses belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pendekatan ini selaras dengan pandangan Vygotsky dalam teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman bermakna. Dalam proses ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga mengonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kegiatan kolaboratif dan reflektif.⁵⁶



Keterlibatan siswa dalam pembelajaran

2. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 01 Karangploso

a. Context (Konteks)

Evaluasi aspek konteks bertujuan untuk menilai seberapa baik implementasi kurikulum Merdeka di SMPN 01 Karangploso selaras dengan visi, misi, serta kebutuhan dan karakteristik lingkungan sekolah. Visi sekolah, "untuk menjadi sekolah yang sangat baik dengan moral yang mulia, kecerdasan, dan kreativitas," sejalan dengan semangat kurikulum Merdeka, yang berfokus pada pengembangan holistik kompetensi siswa, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter.⁵⁷ Waka Kurikulum menyampaikan bahwa:

⁵⁶ Siregar et al., "Implementation of Vygotsky's Constructivism Learning Theory through Project-Based Learning (PjBL) in Elementary Science Education."

⁵⁷ M Anas, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Berpusat Kepada Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing 1," *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (SENMEA) IV 4* (2019): 427–35.

“Visi dan misi sekolah kita sangat mendukung Kurikulum Merdeka, apalagi dengan proyek P5. Justru program ini memperkuat identitas sekolah sebagai tempat pembentukan karakter.”

Selain itu, kebutuhan sekolah akan kurikulum yang lebih fleksibel dan kontekstual juga merupakan alasan utama di balik adopsi kurikulum Merdeka. Lingkungan sosial siswa yang beragam, bersama dengan tantangan zaman yang membutuhkan keterampilan berpikir yang kritis dan kolaboratif, mengharuskan pendekatan pembelajaran yang adaptif dan berpusat pada siswa.

Bentuk implementasi di SMPN 01 Karangploso sebagai berikut :

- 1) Visi sekolah “Menjadi sekolah unggul yang berakhlak mulia, cerdas, dan kreatif” dijadikan dasar pengembangan karakter dalam pembelajaran IPS.
- 2) Nilai-nilai profil pelajar pancasila diintegrasikan dalam topik-topik pembelajaran IPS seperti keberagaman budaya, gotong royong, dan toleransi.

b. Input (Masukan)

Dalam aspek input, evaluasi berfokus pada sumber daya yang tersedia untuk sekolah untuk mendukung implementasi kurikulum, seperti kualitas guru, pelatihan, fasilitas pembelajaran, dan dukungan administratif. Guru ips di SMPN 01 Karangploso memiliki kualifikasi akademik yang memadai, sebagian besar telah berpartisipasi dalam pendidikan profesional guru (PPG), dan secara aktif terlibat dalam pelatihan atau lokakarya yang berkaitan dengan kurikulum Merdeka.⁵⁸

Dalam wawancara, guru IPS Bu Lucky mengatakan:

⁵⁸ Ibnu Hizam, “EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN MTsN KEDIRI MODEL CIPP,” *Society* 6, no. 2 (2015): 22–42, <https://doi.org/10.20414/society.v6i2.1471>.

“Kita sudah beberapa kali ikut pelatihan dan workshop, baik dari dinas, MGMP, maupun internal sekolah. Jadi kita gak sendirian, selalu ada ruang belajar bareng.”

Dalam hal fasilitas, sekolah menyediakan peralatan TIK, akses internet di ruang kelas, perpustakaan, dan ruang belajar yang mendukung pembelajaran aktif dan kolaboratif. Sumber daya ini memperkuat kesiapan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang memenuhi tuntutan kurikulum baru.

Bentuk implementasi di SMPN 01 Karangploso sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan workshop internal bertema “School Curriculum & Learning Community” yang melibatkan seluruh guru.
- 2) Guru IPS mengikuti pelatihan dari MGMP dan Menyusun modul ajar berbasis CP,TP , dan ATP.
- 3) Sekolah menyediakan akses internet, proyektor di beberapa kelas, perpustakaan, dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran aktif.
- 4) Pembentukan tim kurikulum sebagai pendamping guru dalam merancang perangkat ajar dan evaluasi.

c. Process (Proses)

Evaluasi proses menilai bagaimana kurikulum Merdeka diimplementasikan di kelas. Guru studi sosial di SMPN 01 Karangploso sudah mulai menerapkan pembelajaran yang aktif dan berbeda, serta mengembangkan modul pengajaran yang selaras dengan CP, TP, dan ATP. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan kontekstual dan berbasis proyek.⁵⁹

⁵⁹ Rengga Aprilia, Feby Eka Listinai, and Mufarrihul Hazin, “Evaluasi Program Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Ponorogo Menggunakan Model Cipp,” *Jurnal Ilmiah Research and Development Student 2*, no. 2 (2024): 147–58, <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.768>.

“Kita pakai banyak model pembelajaran. Siswa kita ajak diskusi, presentasi, sampai bikin proyek bareng. Jadi mereka gak cuma duduk dan dengar, tapi ikut aktif,” jelas bu Lucky

Implementasi Proyek Penguatan Profil Mahasiswa Pancasila (P5) juga merupakan bagian penting dari proses ini. Siswa terlibat dalam proyek tematik seperti kampanye lingkungan, pameran budaya, dan kegiatan sosial. Proyek-proyek ini berperan dalam membentuk karakter siswa dan menghubungkan materi studi sosial dengan situasi kehidupan nyata.

Bentuk implementasi di SMPN 01 Karangploso sebagai berikut :

- 1) Guru IPS menggunakan metode pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, proyek mini, studi kasus, dan presentasi.
- 2) Modul ajar disesuaikan dengan karakteristik siswa dan memuat pembelajaran berdiferensiasi.
- 3) Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan tematik seperti kampanye lingkungan dan pameran budaya.
- 4) Refleksi pembelajaran dan asesmen formatif dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa.

d. Product (Hasil/Akhir)

Aspek produk mengevaluasi hasil akhir dari implementasi kurikulum Merdeka. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, ditemukan bahwa siswa menunjukkan peningkatan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis. Mereka menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan nyata.⁶⁰

⁶⁰ N Angelika et al., “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Cipp” 15, no. 1 (2025): 71–84.

Salah satu siswa mengatakan:

“Kalau belajar kayak gini tuh kita gak cepat bosan. Malah suka tantangan, apalagi kalau kerja kelompok atau proyek.”

Guru juga merasakan dampak positif. Mereka menjadi lebih kreatif dalam merancang bahan pengajaran dan lebih terbuka untuk metode pengajaran baru. Meskipun belum sempurna, kemajuan menuju arah yang lebih progresif sudah terlihat. model CIPP efektif untuk mengevaluasi kurikulum berdasarkan proses dan karakter. CIPP membantu sekolah menilai apakah kebijakan yang diimplementasikan selaras dengan tujuan, didukung oleh sumber daya yang memadai, dieksekusi secara efektif, dan menghasilkan dampak nyata bagi siswa dan guru. Temuan di SMPN 01 Karangploso mendukung efektivitas model ini dalam mengevaluasi implementasi kurikulum Merdeka. Bentuk implementasi di SMPN 01 Karangploso sebagai berikut :

- 1) Siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berfikir kritis, dan kerja sama tim melalui presentasi dan proyek kelompok.
- 2) Produk nyata seperti poster kampanye, laporan studi kasus, dan hasil proyek P5 dipamerkan dikelas atau kegiatan sekolah.
- 3) Guru inovatif dan kolaboratif dalam menyusun modul ajar dan strategi pembelajaran.
- 4) Nilai-nilai profil pelajar pancasila (gotong royong, mandiri, bernalar kritis) tercermin dalam sikap siswa selama proses pembelajaran.⁶¹

⁶¹ Hamzah, “Penguatan Profil Pancasila.”

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 01 Karangploso

Sekolah melakukan sosialisasi kurikulum kepada guru, menyelenggarakan pelatihan, serta memberikan dukungan dalam penyusunan dokumen pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP), Sasaran Pembelajaran (SPL), Alur Sasaran Pembelajaran (APL), dan modul pembelajaran. Upaya tersebut mencerminkan pentingnya kesiapan sistem dan sumber daya manusia sebelum implementasi kurikulum.⁶² Peran kepala sekolah sangat krusial dalam mendukung guru melalui supervisi akademik dan penguatan organisasi. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pimpinan sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, kolaboratif, dan terbuka terhadap inovasi. Sementara itu, guru diharapkan berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengemukakan gagasan secara mandiri. Perubahan peran guru ini sejalan dengan teori belajar konstruktivis Vygotsky yang memandang belajar sebagai proses mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi dan pengalaman, bukan sekadar mentransmisikan informasi.⁶³

Dalam merencanakan pelajaran mereka, guru Studi Sosial telah mengembangkan instrumen pengajaran berdasarkan struktur Kurikulum Merdeka. Hasil Pembelajaran (CP) menjadi landasan, yang kemudian diturunkan menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Guru juga merancang modul pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dalam perencanaan pengajaran, yang konsisten dengan pernyataan Sudjana, bahwa

⁶² Pendidikan et al., "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI INDONESIA : SEBUAH Pendahuluan Kurikulum Merdeka Merupakan Inovasi Yang Dicanangkan Oleh Pemerintah Dalam."

⁶³ Siregar et al., "Implementation of Vygotsky's Constructivism Learning Theory through Project-Based Learning (PjBL) in Elementary Science Education."

rencana pelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa.⁶⁴ Strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru Ilmu Sosial beragam dan kontekstual. Ini termasuk pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan presentasi siswa. Para guru juga mulai menerapkan instruksi yang berbeda, meskipun tantangan dalam penerapannya masih ada. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip dasar Kurikulum Merdeka, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan menekankan pentingnya mengembangkan potensi masing-masing individu.

Di balik pembelajaran intrakurikuler, pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga mencakup pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁶⁵ Dalam konteks Studi Sosial, proyek-proyek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi masalah sosial di lingkungan mereka dan secara kolaboratif mengembangkan solusi. Inisiatif P5 memperkuat berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan keberagaman global. Semua itu relevan dengan tujuan pendidikan Studi Sosial. Secara keseluruhan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Studi Sosial di SMPN 01 Karangploso menunjukkan perkembangan yang positif. Penyesuaian telah dilakukan dalam perencanaan pelajaran, strategi pengajaran, dan kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Upaya ini mendukung pencapaian komprehensif dan berkelanjutan dari hasil yang diharapkan dari kurikulum.⁶⁶

1. Kesiapan Sekolah dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka

Kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tercermin melalui pembentukan tim kurikulum, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman dan akses internet, serta keikutsertaan aktif dalam berbagai program pelatihan. Kesiapan lembaga pendidikan dalam menghadapi perubahan kurikulum harus melibatkan aspek manajerial, ketersediaan sumber daya manusia

⁶⁴ Siti Fadhila Nursyahida and Salma Nurhaliza, "Pentingnya Pemahaman Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran" 3 (2024): 5525–33.

⁶⁵ Hamzah, "Penguatan Profil Pancasil."

⁶⁶ Muzakki, Santoso, and Alim, "Potret Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Islami Di Sekolah Penggerak."

(SDM) yang kompeten, dan dukungan lingkungan belajar yang memadai. Dengan terpenuhinya aspek-aspek tersebut, SMPN 01 Karangploso dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih optimal. Kesiapan ini secara konkret terlihat dari terbentuknya tim kurikulum, pelaksanaan pelatihan guru, serta penyesuaian sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan teori perencanaan pembelajaran oleh Sudjana, yang menekankan bahwa perencanaan pendidikan memerlukan kesiapan sumber daya manusia, perangkat ajar, dan infrastruktur yang mendukung. Dalam konteks ini, SMPN 01 Karangploso telah menyiapkan perangkat ajar seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.⁶⁷ Lebih lanjut, kesiapan ini juga tercermin dalam dimensi kepemimpinan dan komitmen kepala sekolah, yang menurut Vygotsky (teori konstruktivisme) berperan sebagai pengarah dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif.⁶⁸ Lingkungan yang mendukung interaksi, kolaborasi, dan eksplorasi akan mendorong terciptanya pembelajaran yang bermakna dan konstruktif bagi peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa sekolah tidak hanya menjalankan instruksi dari pusat secara administratif, tetapi juga berinisiatif menyesuaikan kebutuhan lokal. Kepala sekolah menyebutkan bahwa sekolah membentuk tim internal untuk mendampingi guru dalam penyusunan perangkat ajar. Guru IPS menyatakan bahwa fasilitas seperti proyektor dan akses internet sudah dapat digunakan dengan baik di ruang kelas, sehingga mendukung penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif. Secara analitis, temuan ini menunjukkan bahwa SMPN 01 Karangploso telah memenuhi tiga aspek kesiapan yaitu kesiapan manajerial (ditunjukkan oleh kepemimpinan kepala sekolah), kesiapan sumber daya manusia (melalui pelatihan dan pembentukan tim kurikulum), dan kesiapan fisik

⁶⁷ Nursyahida and Nurhaliza, "Pentingnya Pemahaman Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran."

⁶⁸ Siregar et al., "Implementation of Vygotsky's Constructivism Learning Theory through Project-Based Learning (PjBL) in Elementary Science Education."

(ketersediaan ruang belajar dan media pembelajaran digital). Komitmen manajemen dalam memfasilitasi pelatihan, serta semangat guru dalam menyusun perangkat ajar kolaboratif, memperkuat indikator kesiapan institusional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 01 Karangploso dimulai dari pondasi kesiapan yang kuat. Ini menjadi indikator awal keberhasilan transformasi pembelajaran berbasis kurikulum baru. Kesiapan bukan hanya pada level kebijakan, tetapi telah menyentuh aspek praktis di lapangan yang mendukung pembelajaran lebih fleksibel, mandiri, dan kontekstual sebagaimana semangat Kurikulum Merdeka.

2. Strategi Sosialisasi dan Pelatihan Guru

Strategi sosialisasi dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan workshop, pelatihan internal, dan keikutsertaan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Guru diberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka, meliputi penyusunan Capaian Pembelajaran (PK), Sasaran Pembelajaran (SPL), Alur Sasaran Pembelajaran (APL), dan modul pembelajaran. Komunitas pembelajar guru berperan sentral dalam peningkatan kompetensi guru dalam merancang bahan ajar yang relevan dengan konteks daerah dan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan inklusif. Sosialisasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, seperti workshop dan pelatihan guru, serta diskusi dalam forum MGMP, yang memperkuat kolaborasi antar pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Komunitas Pembelajar Profesional (KPPL) berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan melalui kolaborasi antar guru dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.⁶⁹ Dalam konteks ini, guru tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai perancang dan pengembang materi ajar yang

⁶⁹ MACHPUD MACHPUD, "Pendekatan Model Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sbk Kelas Vi Semester 2," *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 240–48, <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1343>.

kontekstual dan reflektif. Strategi ini juga memperkuat pelaksanaan prinsip “Merdeka Belajar” dengan memberikan keleluasaan pada guru menyusun materi dan metode pembelajaran sesuai konteks lokal. Proses ini selaras dengan prinsip pembelajaran fleksibel dan diferensiatif sebagaimana dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka.⁷⁰

Dari temuan di lapangan, pelatihan dilakukan dalam bentuk lokakarya “*School Curriculum & Learning Community*” yang diselenggarakan di awal tahun ajaran. Guru-guru IPS mengikuti pelatihan teknis penyusunan ATP dan modul ajar. Wawancara dengan Waka Kurikulum mengungkapkan bahwa pelatihan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memuat praktik langsung penyusunan perangkat ajar, serta berbagi strategi mengelola pembelajaran berdiferensiasi di kelas. Selain pelatihan internal, guru juga aktif berpartisipasi dalam forum MGMP untuk mendiskusikan penyusunan modul ajar sesuai konteks daerah. Salah satu guru IPS menyebut bahwa proses pengembangan modul dilakukan secara kolaboratif antar rekan sejawat, yang kemudian direvisi dan diperbaiki melalui forum komunitas belajar. Model ini menunjukkan bahwa guru tidak bekerja secara individual, melainkan berjejaring untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Jika ditinjau dari sisi teori, pendekatan ini menguatkan konsep *teacher agency* dalam kerangka merdeka belajar, di mana guru diberi ruang otonomi untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan tantangan lokal. Hal ini memperkuat implementasi model pembelajaran reflektif dan kontekstual seperti yang dijelaskan oleh Johnson dalam pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL), serta mendukung teori konstruktivisme Vygotsky tentang pentingnya lingkungan sosial dalam membangun pengetahuan.⁷¹ Secara analitik, strategi sosialisasi yang diterapkan oleh SMPN 01 Karangploso dapat dikategorikan sebagai

⁷⁰ Cepi Triatna, “Membangun Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.17509/jap.v22i1.5918>.

⁷¹ Utari and Kristin, “Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pembelajaran IPS Kelas IV SD.”

pendekatan penguatan kapasitas guru melalui *teacher empowerment*. Pelatihan berjenjang dan forum reflektif (MGMP) menjadi sarana untuk membangun pemahaman konseptual dan teknis guru terhadap Kurikulum Merdeka. Ini juga menunjukkan adanya *ownership* yang kuat dari guru terhadap kurikulum yang mereka implementasikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan strategi sosialisasi yang diterapkan telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesiapan guru. Tidak hanya dari aspek pengetahuan kurikulum, tetapi juga dari sisi pedagogik, kolaboratif, dan inovasi dalam pengembangan materi ajar. Strategi ini menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada fleksibilitas, kebermaknaan, dan kemandirian pembelajaran.

3. Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Peran kepala sekolah dan guru menjadi elemen kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 01 Karangploso. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin transformasional yang tidak hanya mengarahkan kebijakan, tetapi juga secara aktif mendorong guru untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Kepala sekolah menciptakan iklim kerja yang kolaboratif, mendukung, dan terbuka terhadap perubahan. Ia memfasilitasi kegiatan supervisi akademik, komunitas belajar guru, serta memberikan ruang diskusi yang memungkinkan refleksi bersama atas proses pembelajaran yang berjalan. Kepemimpinan seperti ini selaras dengan teori Kepemimpinan Transformasional, yang menyatakan bahwa pemimpin yang inspiratif mampu membangun visi bersama dan meningkatkan kinerja melalui pemberdayaan dan dukungan terhadap anggotanya.⁷² Sementara itu, guru IPS memegang peran penting sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran aktif. Mereka merancang

⁷² Roni Harsoyo, "Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 247–62, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>.

perangkat ajar berbasis CP, TP, dan ATP yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Guru juga menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan eksplorasi isu sosial yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual (CTL) yang dikemukakan oleh Johnson, yaitu bahwa siswa akan lebih memahami materi jika dikaitkan dengan pengalaman nyata di kehidupan mereka. Guru tidak hanya menyampaikan materi, melainkan membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan kolaboratif dan reflektif.⁷³ Peran guru sebagai fasilitator ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme oleh Vygotsky, di mana proses belajar terjadi secara sosial dan bermakna melalui interaksi serta scaffolding.⁷⁴

Temuan lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMPN 01 Karangploso secara aktif mendorong para guru untuk tidak takut mencoba metode baru dan mendukung penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Dalam wawancara, guru IPS juga menyampaikan bahwa mereka diberi kepercayaan penuh untuk menyusun dan mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi kelas. Kepercayaan ini membentuk semangat dan tanggung jawab profesional dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah yang suportif dan keterlibatan aktif guru dalam pengembangan pembelajaran menciptakan ekosistem yang kondusif bagi penerapan kurikulum yang transformatif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kolaborasi yang harmonis antara kepala sekolah dan guru menjadi fondasi penting dalam suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan yang menginspirasi dan guru yang berdaya menciptakan suasana belajar yang berpihak pada murid, adaptif terhadap perubahan, serta berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21. Peran keduanya saling

⁷³ Utari and Kristin, "Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pembelajaran IPS Kelas IV SD."

⁷⁴ Siregar et al., "Implementation of Vygotsky's Constructivism Learning Theory through Project-Based Learning (PjBL) in Elementary Science Education."

melengkapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, dinamis, dan bermakna.

4. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merancang modul pembelajaran yang berfokus pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul-modul tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa dan menekankan pendekatan pembelajaran yang beragam serta pembelajaran berbasis proyek. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Sudjana, yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus mencakup tujuan, strategi, media, dan evaluasi yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Penyusunan perangkat ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka mencerminkan prinsip tersebut, di mana guru diberi kebebasan untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa.⁷⁵

Berdasarkan temuan lapangan, guru IPS di SMPN 01 Karangploso menyusun perangkat ajar secara mandiri namun tetap melalui proses diskusi dan peninjauan bersama dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Waka kurikulum juga menegaskan bahwa setiap modul ajar disesuaikan dengan latar belakang siswa serta disusun melalui kolaborasi agar pembelajaran yang dirancang benar-benar aplikatif dan relevan dengan realitas sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi mencerminkan proses reflektif dan adaptif terhadap kondisi nyata. Strategi pembelajaran yang digunakan antara lain diskusi kelompok, studi kasus sosial, presentasi, dan proyek mini berbasis permasalahan nyata di lingkungan siswa. Strategi pembelajaran ini mengacu pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* menurut Johnson, di mana siswa belajar secara bermakna dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi

⁷⁵ Nursyahida and Nurhaliza, "Pentingnya Pemahaman Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran."

secara teoritis, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai sosial dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.⁷⁶

Sejalan dengan pendekatan tersebut, Teori Pembelajaran Humanistik Carl Rogers juga menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa merasa dihargai dan dipercaya untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Rogers meyakini bahwa pembelajaran akan efektif apabila siswa merasa diterima secara emosional dan memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, prinsip tersebut tercermin melalui pembelajaran yang berdiferensiasi dan fleksibel, yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, reflektif, dan sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS di SMPN 01 Karangploso telah mengintegrasikan secara menyeluruh prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, meliputi isi, metode, dan pendekatan pembelajaran. Perpaduan antara teori Sudjana, pendekatan CTL, dan pendekatan humanistik Rogers menunjukkan bahwa guru tidak hanya melaksanakan kurikulum tetapi juga memberikan pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada siswa, dan berfokus pada pengembangan karakter.⁷⁷

5. Pelaksanaan Pembelajaran Intrakurikuler dan Proyek P5

Proyek Pemantapan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilaksanakan secara terpadu dengan pembelajaran IPS di SMPN 01 Karangploso. Tema-tema proyek seperti budaya lokal, lingkungan hidup, dan toleransi sosial digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter melalui kegiatan nyata. P5 secara langsung memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan eksplorasi, kolaborasi, serta refleksi terhadap isu-isu sosial yang terjadi di sekitar mereka. Kegiatan ini mendorong terbentuknya keterampilan berpikir kritis, tanggung jawab sosial, serta kemampuan

⁷⁶ Iis Lisnawati et al., "Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya," *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 73–80, <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.146>.

⁷⁷ Xuran Zhao, "An Exploration of Senior High School English Teaching Based on Rogers' Humanistic Learning Theory" 7, no. 1 (n.d.): 181–83.

bekerja sama dalam tim, yang merupakan bagian dari *soft skills* penting abad ke-21. Berdasarkan hasil penelitian, guru IPS terlibat aktif dalam merancang proyek P5 dengan pendekatan tematik yang relevan dengan materi IPS. Guru menyesuaikan konten proyek dengan konteks lokal, seperti kebudayaan Malang dan isu lingkungan di sekitar sekolah. Hal ini memperlihatkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada konten akademik, tetapi juga pada penguatan karakter dan kepedulian sosial siswa. Temuan lapangan dari wawancara dengan guru IPS menunjukkan bahwa P5 menjadi salah satu momen yang paling diminati oleh siswa karena mereka merasa dapat mengekspresikan ide, berkreasi, dan belajar melalui pengalaman langsung. Siswa turut menyampaikan bahwa mereka merasa lebih memahami pelajaran IPS saat materi dikaitkan dengan proyek nyata, seperti pameran budaya dan kampanye lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya membuat siswa aktif, tetapi juga memperkuat keterhubungan antara sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan P5 ini juga mencerminkan prinsip dalam teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara sosial melalui interaksi dengan lingkungan dan teman sebaya. Dalam P5, siswa belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari pengalaman kolaboratif dengan rekan sekelas dan komunitasnya.⁷⁸ Proyek ini memperkuat proses belajar bermakna dan kontekstual. Melalui proyek berbasis sosial seperti P5 terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, melainkan juga pada proses internalisasi nilai-nilai seperti gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, pelaksanaan P5 bukan hanya sebagai kegiatan tambahan, tetapi merupakan bagian integral dari pembelajaran IPS yang holistik. Secara konseptual, kegiatan P5 juga memperkuat fungsi pembelajaran intrakurikuler yang terintegrasi. Pembelajaran IPS tetap disampaikan secara sistematis melalui kurikulum, namun dihidupkan kembali melalui

⁷⁸ Siregar et al., "Implementation of Vygotsky's Constructivism Learning Theory through Project-Based Learning (PjBL) in Elementary Science Education."

proyek-proyek aktual yang memungkinkan siswa mempraktikkan nilai-nilai sosial secara langsung. Pendekatan ini mendukung strategi *contextual learning* menurut Johnson, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan dunia nyata akan lebih mudah dipahami dan relevan bagi siswa.⁷⁹ Sebagai simpulan, pelaksanaan P5 di SMPN 01 Karangploso membuktikan bahwa Kurikulum Merdeka mampu mengintegrasikan penguatan akademik dan karakter secara seimbang. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya dibekali pemahaman konseptual, tetapi juga dilatih menjadi individu yang peduli, reflektif, dan siap menghadapi tantangan sosial. Model ini menjadi salah satu kekuatan dari Kurikulum Merdeka karena mendorong perubahan budaya belajar dari sekadar menghafal menuju pembelajaran aktif, kolaboratif, dan bermakna.

6. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Keterlibatan aktif siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 01 Karangploso, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kurikulum ini menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar objek penerima materi. Dalam praktiknya, siswa diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, berkolaborasi dalam kelompok, serta menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan sosial mereka. Pelibatan siswa secara aktif ini merupakan bentuk penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.⁸⁰ Strategi seperti diskusi kelompok, simulasi sosial, dan eksplorasi masalah kontekstual terbukti meningkatkan antusiasme siswa dan mendorong terjadinya proses berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Siswa dilibatkan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep IPS, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata di lingkungan sekitar.

⁷⁹ Ralph Adolph, "No Title No Title No Title" 4, no. 4 (2016): 1–23.

⁸⁰ Zefania Julia Christanty and Wiputra Cendana, "Creative of Learning Students Elementary Education UPAYA GURU MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA KELAS K1 DALAM PEMBELAJARAN SYNCHRONOUS," *Journal of Elementary Education* 04, no. 3 (2021): 337–47.

Kegiatan seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga memperkuat partisipasi siswa. Melalui proyek-proyek ini, siswa tidak hanya belajar tentang isu sosial dan budaya, tetapi juga berlatih mengambil peran sebagai warga negara yang aktif dan peduli. Ini memperkuat dimensi gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa meningkat secara signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran yang bersifat aktif dan aplikatif. Salah satu siswa kelas VII menyampaikan bahwa mereka merasa lebih semangat ketika pembelajaran dilakukan melalui diskusi dan proyek. Hal ini didukung oleh pengamatan guru yang menyatakan bahwa siswa lebih antusias dan bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, serta berani menyampaikan ide saat presentasi kelas.⁸¹

Temuan ini memperkuat teori konstruktivisme Vygotsky, yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui aktivitas sosial dan pengalaman bermakna. Interaksi dalam diskusi, kerja kelompok, serta partisipasi dalam proyek P5 memungkinkan siswa membangun pemahaman mereka secara aktif.⁸² Selain itu, pendekatan ini juga konsisten dengan teori pembelajaran humanistik oleh Carl Rogers, yang menekankan pentingnya suasana belajar yang menghargai kebebasan, penerimaan, dan eksplorasi potensi diri. Saat siswa merasa dihargai dan dipercaya, mereka lebih mudah terlibat secara emosional dalam pembelajaran dan termotivasi untuk berkembang. Strategi pembelajaran aktif dan partisipatif dapat meningkatkan *student engagement*, mendorong kreativitas, dan memperkuat hubungan antar siswa. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 01 Karangploso pun mencerminkan keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam membangun *student agency*, yaitu kemampuan siswa untuk mengatur, mengelola, dan merefleksikan proses belajar mereka sendiri. Dengan demikian, keterlibatan aktif siswa bukan

⁸¹ Hamzah, "Penguatan Profil Pancasil."

⁸² Siregar et al., "Implementation of Vygotsky's Constructivism Learning Theory through Project-Based Learning (PjBL) in Elementary Science Education."

hanya memperlihatkan keberhasilan teknis implementasi kurikulum, melainkan juga menjadi indikator transformasi budaya belajar di sekolah. Ketika siswa merasa dilibatkan, dihargai, dan memiliki ruang untuk tumbuh, maka tujuan utama pendidikan, yakni pembentukan manusia yang utuh, dapat lebih mudah tercapai.⁸³

Tabel 5.1 Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka

Aspek Implementasi	Bentuk Implementasi di SMPN 01 Karangploso	Analisis Singkat
Kesiapan Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Pembentukan tim kurikulum - Penyusunan CP, TP, ATP, modul ajar - Pelatihan guru dan dukungan fasilitas 	Sekolah menunjukkan kesiapan struktural dan SDM yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
Sosialisasi dan Pelatihan Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Workshop internal - MGMP IPS aktif - Pelatihan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi 	Komunitas belajar guru menjadi faktor penting dalam penguatan profesionalisme dan pemahaman kurikulum.
Peran Kepala Sekolah dan Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Supervisi akademik dan manajerial - Dukungan inovasi pembelajaran - Guru sebagai fasilitator 	Kolaborasi antara kepala sekolah dan guru menciptakan iklim inovatif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.
Perencanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan modul ajar kontekstual - Penyesuaian dengan karakteristik siswa - Kolaborasi melalui MGMP 	Perencanaan bersifat fleksibel dan reflektif sesuai prinsip Kurikulum Merdeka dan teori Sudjana.
Pelaksanaan Proyek P5	<ul style="list-style-type: none"> - Tema: budaya, lingkungan - Kolaborasi siswa dalam kampanye sosial - Guru membimbing sesuai materi IPS 	Proyek memperkuat integrasi antara nilai Pancasila, materi IPS, dan pengalaman sosial siswa.
Keterlibatan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi kelompok - Proyek mini - Presentasi dan refleksi siswa 	Keterlibatan siswa meningkat, mendukung prinsip student agency dan pembelajaran bermakna.

⁸³ Zhao, "An Exploration of Senior High School English Teaching Based on Rogers' Humanistic Learning Theory."

B. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 01 Karangploso

Evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka sangat penting untuk menilai seberapa efektif kurikulum telah diimplementasikan dan apakah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi tidak hanya menilai capaian pembelajaran siswa tetapi juga memeriksa proses, kesiapan input, dan keselarasan program dengan kebutuhan sekolah. Dalam konteks ini, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam implementasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan.⁸⁴ Oleh karena itu, diperlukan model evaluasi yang komprehensif dan sistematis. Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS dilakukan menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam.⁸⁵ Model ini memungkinkan penilaian secara menyeluruh terhadap program pendidikan mulai dari latar belakang kebijakan, pelaksanaan proses pembelajaran, hingga hasil yang dicapai. Model ini menawarkan pendekatan evaluasi yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir (produk) tetapi juga pada faktor-faktor penentu keberhasilan dari tahap perencanaan hingga implementasi dan capaian yang dihasilkan. Evaluasi CIPP sangat cocok untuk diterapkan dalam konteks pendidikan karena memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas implementasi suatu kebijakan atau program, termasuk kurikulum.⁸⁶

Dalam penelitian ini, model CIPP diterapkan untuk mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di SMPN 01 Karangploso. Pendekatan ini melibatkan evaluasi aspek konteks untuk menilai sejauh mana tujuan dan kebutuhan sekolah sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Aspek input menilai kesiapan sumber daya yang tersedia, termasuk kompetensi

⁸⁴ Dwi Oktaviana and Brenton Clark, “* Corresponding Author * Corresponding Author,” *Scientific African* 114, no. June (4693): e00146, <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2019.e00146>.

⁸⁵ Fahrudin, “Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP).”

⁸⁶ Determinasi Literasi Keuangan et al., “Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal” 6 (2024): 2266–82, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i9.2380>.

guru dan sarana prasarana. Aspek proses memeriksa pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan, serta partisipasi siswa. Terakhir, aspek produk mengevaluasi hasil dari pelaksanaan kurikulum, terutama dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan penguatan karakter siswa. Dengan menggunakan keempat dimensi tersebut, evaluasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang kekuatan dan kelemahan implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 01 Karangploso. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, tetapi juga sebagai landasan untuk perbaikan berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran IPS.⁸⁷

1. Context (Konteks)

Evaluasi aspek *context* dalam model CIPP Stufflebeam berfokus pada penilaian latar belakang, kebutuhan, serta kesesuaian program Kurikulum Merdeka dengan visi dan tujuan satuan pendidikan. Di SMPN 01 Karangploso, implementasi Kurikulum Merdeka telah disesuaikan dengan visi sekolah yaitu “menjadi sekolah unggul yang berakhlak mulia, cerdas, dan kreatif”. Visi ini memiliki keterkaitan erat dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka, yakni membentuk karakter siswa yang selaras dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah membentuk tim kurikulum dan merancang program yang terintegrasi dengan konteks sosial dan budaya lokal. Proyek P5 yang dilaksanakan setiap semester diintegrasikan secara kontekstual dengan isu-isu lokal, seperti pelestarian budaya, kampanye lingkungan hidup, dan toleransi sosial. Ini menunjukkan bahwa kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah dijadikan pertimbangan utama dalam perencanaan program pembelajaran. Secara teoritis, pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa terlibat dalam aktivitas yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Sekolah tidak hanya menerapkan

⁸⁷ Puspitasari et al., “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Di Sd Bontang.”

kurikulum sebagai kewajiban administratif, tetapi menyesuaikannya dengan potensi dan dinamika lokal yang ada.⁸⁸

Penyesuaian konteks juga terlihat dari komitmen kepala sekolah dan guru dalam menyosialisasikan nilai-nilai kebangsaan dan budaya kepada peserta didik melalui proyek dan kegiatan intrakurikuler. Kurikulum Merdeka dianggap sebagai peluang untuk memperkuat identitas siswa sebagai warga negara yang peduli dan kritis terhadap lingkungannya. Dengan demikian, dari evaluasi aspek *context*, dapat disimpulkan bahwa SMPN 01 Karangploso telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan mempertimbangkan latar belakang institusional dan kebutuhan peserta didik secara kontekstual. Hal ini menjadi landasan kuat bagi keberlanjutan transformasi pembelajaran yang lebih bermakna dan adaptif di sekolah tersebut.⁸⁹

2. Input (Masukan)

Evaluasi aspek *input* dalam model CIPP menekankan pada ketersediaan dan kesiapan sumber daya pendukung program, seperti tenaga pendidik, sarana prasarana, perangkat ajar, dan kebijakan manajerial yang diterapkan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Stufflebeam. Di SMPN 01 Karangploso, hasil penelitian menunjukkan bahwa input yang tersedia mendukung proses transformasi pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Dari sisi sumber daya manusia, guru-guru IPS telah mendapatkan pelatihan terkait penyusunan modul ajar, penyusunan CP, TP, ATP, serta asesmen formatif. Keikutsertaan guru dalam pelatihan internal, forum MGMP, dan komunitas belajar sekolah menunjukkan adanya upaya peningkatan kapasitas profesional secara berkelanjutan. Hal ini didukung oleh pernyataan Wakil Kepala Sekolah bahwa pelatihan rutin dan evaluasi modul ajar dilakukan secara kolaboratif. Ini sejalan dengan konsep *Professional Learning Community*

⁸⁸ Siregar et al., "Implementation of Vygotsky's Constructivism Learning Theory through Project-Based Learning (PjBL) in Elementary Science Education."

⁸⁹ Nabila, "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context , Input , Process , Dan Product)."

oleh Dufour, yang menekankan pentingnya kolaborasi guru dalam menciptakan budaya pembelajaran yang adaptif dan reflektif.⁹⁰

Dari aspek sarana prasarana, sekolah menyediakan ruang belajar yang nyaman, akses internet yang memadai, perangkat digital seperti proyektor, dan perpustakaan. Sarana tersebut menjadi prasyarat penting untuk menunjang pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan eksplorasi kontekstual. Dukungan manajerial juga tercermin dari kebijakan kepala sekolah dalam memberikan keleluasaan guru untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Dalam kerangka teori perencanaan pembelajaran oleh Sudjana, ketersediaan input merupakan salah satu indikator utama yang menentukan keberhasilan implementasi program. Ketika perangkat ajar dan SDM tersedia dan diberdayakan dengan optimal, maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan efektif. Di SMPN 01 Karangploso, keterpaduan antara input manusia, perangkat ajar, dan dukungan kebijakan menunjukkan kesiapan sistem pendidikan dalam menjalankan perubahan kurikulum. Dari hasil evaluasi aspek *input*, dapat disimpulkan bahwa sekolah telah memiliki fondasi yang cukup kuat untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka. Kolaborasi antara guru, dukungan kepala sekolah, serta fasilitas yang tersedia telah menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung penerapan prinsip merdeka belajar secara nyata.⁹¹

3. Process (Proses)

Evaluasi pada aspek *process* dalam model CIPP difokuskan pada pelaksanaan kegiatan, strategi pembelajaran, asesmen, serta efektivitas implementasi kurikulum dalam praktik kelas. Di SMPN 01 Karangploso, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berjalan secara bertahap, adaptif, dan partisipatif. Guru IPS telah menerapkan

⁹⁰ J M Herrelko, "How Employing DuFour's Professional Learning Community Guidelines Impacted a Mathematics Professional Learning Community," *International Journal of Learning, Teaching and ...* 15, no. 11 (2016): 111–27, <http://ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/794>.

⁹¹ Rengga Aprilia, Feby Eka Listinai, and Mufarrihul Hazin, "Evaluasi Program Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Ponorogo Menggunakan Model Cipp."

strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, dan proyek berbasis isu sosial lokal. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan secara kolaboratif. Hal ini mencerminkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Siswa belajar lebih efektif ketika materi pelajaran dikaitkan dengan pengalaman kehidupan nyata. Selain itu, guru juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang memperhatikan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Ini terlihat dalam fleksibilitas modul ajar yang dirancang secara mandiri dan disesuaikan dengan karakteristik kelas.⁹²

Dari aspek asesmen, guru mulai mengintegrasikan asesmen formatif ke dalam proses pembelajaran. Refleksi belajar, umpan balik, dan portofolio digunakan untuk memantau perkembangan siswa secara holistik. Praktik ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada hasil akhir (*output*), tetapi juga pada proses belajar yang berkelanjutan. Data dari lapangan menunjukkan bahwa guru mendapat dukungan dari kepala sekolah dalam bentuk supervisi akademik dan fasilitasi komunitas belajar. Hal ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum secara reflektif, melakukan perbaikan, dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat. Evaluasi berkala terhadap modul ajar juga mendorong guru untuk terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Secara teoritis, pelaksanaan proses ini mengacu pada prinsip evaluasi berkelanjutan sebagaimana dikemukakan oleh Stufflebeam, bahwa proses pembelajaran harus senantiasa dinilai untuk memastikan tercapainya tujuan kurikulum secara dinamis. Guru berperan bukan hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai evaluator terhadap keberlangsungan proses yang sedang berjalan. Dengan demikian, dari hasil evaluasi pada aspek *process*, dapat disimpulkan bahwa proses implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 01 Karangploso telah menunjukkan perubahan yang positif. Pembelajaran

⁹² Andi Jusriana Ana et al., "The Effect of the Contextual Teaching and Learning (Ctl) Learning Model Based on Simulation Media on the Motivation and Learning Outcomes of Students in Physics Learning," *Journal of Teaching and Learning Physics* 7, no. 2 (2022): 88–96, <https://doi.org/10.15575/jotalp.v7i2.17116>.

berjalan secara aktif, reflektif, dan kolaboratif yang semuanya menjadi inti dari filosofi Kurikulum Merdeka.⁹³

4. Product (Hasil)

Evaluasi pada aspek *product* dalam model CIPP bertujuan untuk menilai dampak atau hasil dari implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran IPS di SMPN 01 Karangploso. Hasil evaluasi ini mencakup pencapaian kompetensi siswa, pembentukan karakter, serta perubahan budaya belajar secara menyeluruh. Berdasarkan temuan lapangan, implementasi Kurikulum Merdeka telah membawa perubahan positif terhadap hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Siswa menunjukkan peningkatan dalam berpikir kritis, kemampuan menyampaikan pendapat, serta partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan proyek. Mereka tidak hanya mampu memahami materi IPS secara konseptual, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas sosial dan budaya di lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan dimensi bernalar kritis dan mandiri dalam Profil Pelajar Pancasila. Salah satu capaian penting yang diamati adalah meningkatnya keterampilan sosial siswa melalui pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek-proyek seperti kampanye lingkungan, pameran budaya, dan diskusi isu-isu sosial lokal membentuk karakter gotong royong dan kepedulian sosial siswa.⁹⁴

Hasil ini sejalan dengan teori Vygotsky (dalam konstruktivisme sosial), yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa membangun makna melalui interaksi sosial dan pengalaman kontekstual.⁹⁵ Dari sisi guru, implementasi Kurikulum Merdeka juga mendorong peningkatan kapasitas profesional. Guru menjadi lebih reflektif

⁹³ Nurhayani, Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria, "Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2020): 2353–62, <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1116/839>.

⁹⁴ Nur Azizah Dwiyani, Agus Suprijono, and Wisnu Wisnu, "Studi Eksplorasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo," *Jurnal Artefak* 10, no. 2 (2023): 159, <https://doi.org/10.25157/ja.v10i2.10725>.

⁹⁵ Siregar et al., "Implementation of Vygotsky's Constructivism Learning Theory through Project-Based Learning (PjBL) in Elementary Science Education."

dalam menyusun modul ajar, lebih terbuka terhadap kolaborasi, dan lebih aktif dalam mengikuti pelatihan atau komunitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga menghasilkan perubahan kultural dalam praktik mengajar di sekolah. Secara keseluruhan, hasil (*product*) dari implementasi kurikulum ini mengindikasikan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif. Evaluasi ini mendukung argumen Stufflebeam, bahwa keberhasilan suatu program bukan hanya dilihat dari hasil akademik semata, tetapi juga dari perubahan perilaku, sikap, dan karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka di SMPN 01 Karangploso terbukti memberikan kontribusi pada pengembangan peserta didik secara utuh dan berkesinambungan. Dengan demikian, pada aspek *product*, Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi besar dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara karakter, kolaboratif, dan siap menghadapi tantangan sosial di masa depan.⁹⁶

Tabel 5.2 Analisis Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Model CIPP

Aspek Evaluasi	Temuan Evaluasi	Analisis Singkat
Context (Konteks)	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum selaras dengan visi dan misi sekolah. - Tujuan pembelajaran mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila. - Materi IPS relevan dengan isu sosial lokal. 	Kurikulum Merdeka memberi ruang untuk pendidikan kontekstual. Sekolah menempatkan IPS sebagai mata pelajaran yang penting untuk membentuk nilai sosial siswa.
Input (masukan)	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana prasarana memadai (internet, proyektor, ruang belajar nyaman). - Guru sudah mengikuti pelatihan CP, TP, ATP, dan modul ajar. - Kepala sekolah dan MGMP mendukung pengembangan perangkat ajar. 	Kesiapan sumber daya manusia dan fisik di sekolah mewujudkan penerapan kurikulum. Input ini memperkuat ekosistem inovatif dan kolaboratif.

⁹⁶ Zetri Rahmat et al., "JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The CIPP Evaluation Model in School Programs : A Systematic Literature Review Model Evaluasi CIPP Dalam Program Sekolah : Systematic Literature Review" 5, no. 4 (2025): 911–19.

Aspek Evaluasi	Temuan Evaluasi	Analisis Singkat
	- Guru mulai menerapkan pembelajaran diferensiasi.	
Process (proses)	- Guru menerapkan pembelajaran aktif dan kontekstual. - Metode yang digunakan: diskusi, studi, proyek mini. - Dilakukan asesmen formatif di setiap tahap dan refleksi berkala.	Proses pelaksanaan sudah mencerminkan prinsip merdeka belajar, namun, konsistensi asesmen dan pembelajaran berbasis perilaku ditingkatkan.
Product (hasil)	- Siswa lebih aktif, mandiri, dan terlibat dalam pembelajaran. - PS mendorong karakter seperti gotong royong, kritis, dan mandiri. - Guru menjadi lebih inovatif dan reflektif. - Budaya sekolah menjadi lebih kolaboratif.	Implementasi Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap belajar, keterlibatan siswa, dan penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dengan judul “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 01 Karangploso” dapat ditarik beberapa Kesimpulan sebagai berikut

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 01 Karangploso dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Sekolah menunjukkan tingkat kesiapan yang cukup optimal dalam menyikapi perubahan kebijakan kurikulum, yang tercermin melalui berbagai langkah strategis, seperti pembentukan tim kurikulum, pelaksanaan program pelatihan bagi pendidik, pengembangan perangkat ajar, serta penyesuaian sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, dengan menerapkan pendekatan diferensiasi, pembelajaran kontekstual, serta model pembelajaran berbasis proyek. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi komponen integral dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya menguatkan nilai-nilai karakter peserta didik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran yang kolaboratif dan bermakna. Contohnya, melalui kegiatan proyek kewirausahaan siswa membuat dan menjual produk lokal di bazar sekolah, siswa belajar bekerja sama, berpikir kreatif, dan bertanggung jawab atas hasil kerja tim mereka. Selain itu, proyek pelestarian lingkungan seperti gerakan sekolah bebas sampah juga melatih kepedulian sosial dan kesadaran siswa terhadap isu-isu keberlanjutan secara langsung melalui aksi nyata.
2. Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 01 Karangploso dilakukan melalui pendekatan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*).

Berdasarkan aspek *context*, Kurikulum Merdeka telah sesuai dengan visi sekolah dan kebutuhan peserta didik, serta mendukung pembentukan karakter melalui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Pada aspek *input*, sekolah telah menunjukkan kesiapan yang cukup baik, ditandai dengan tersedianya perangkat ajar, kesiapan guru, serta dukungan manajerial dari pihak sekolah, meskipun masih diperlukan peningkatan dalam penguasaan konsep pembelajaran berdiferensiasi dan optimalisasi penggunaan teknologi. Selanjutnya, pada aspek *process*, proses pembelajaran telah berlangsung aktif, kolaboratif, dan kontekstual melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek serta penguatan karakter, walaupun praktik asesmen formatif masih perlu dimaksimalkan. Sementara itu, pada aspek *product*, implementasi kurikulum ini telah memberikan dampak positif terhadap keterampilan berpikir kritis, kemandirian, dan karakter siswa, yang tampak melalui keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran dan pelaksanaan proyek P5. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS di SMPN 01 Karangploso dapat dikategorikan cukup berhasil, meskipun masih diperlukan penguatan dalam beberapa aspek untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan Paparan data dan penarikan kesimpulan peneliti membuat saran kepada pihak-pihak yang terlibat, saran dari peneliti diharapkan dapat membangun, sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka dengan menyediakan pelatihan lanjutan yang fokus pada pengembangan praktik pembelajaran diferensiasi dan penguatan asesmen formatif. Sekolah juga disarankan untuk memperluas kolaborasi dengan institusi pendidikan lain serta memperkuat komunitas belajar di tingkat sekolah guna mendorong pertukaran praktik terbaik di kalangan pendidik. Selain itu, penting untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan proyek P5, sehingga kegiatan tersebut tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar memberikan kontribusi terhadap pengembangan karakter siswa.

2. Bagi Guru, diharapkan untuk terus mengembangkan profesionalismenya dalam merancang perangkat ajar yang inovatif, menarik, dan kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga perlu memperdalam pemahaman terhadap pendekatan Kurikulum Merdeka, termasuk pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dan penerapan asesmen formatif secara konsisten. Kolaborasi antar guru, baik di dalam maupun di luar sekolah, juga merupakan langkah strategis untuk memperkuat kompetensi pedagogik serta mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengkaji topik serupa di institusi pendidikan lain dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan mendalam. Penelitian lanjutan dapat difokuskan pada aspek-aspek tertentu, seperti efektivitas proyek P5 dalam membentuk karakter siswa, tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, atau strategi asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka. Dengan memperkaya perspektif dan metode penelitian, diharapkan studi selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan praktik pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan. Misalnya, penelitian dapat dilakukan pada kegiatan proyek P5 seperti “Kantin Kejujuran” untuk menilai internalisasi nilai integritas siswa, penerapan asesmen formatif melalui lembar refleksi harian dalam pembelajaran IPS, atau studi kasus pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam topik perubahan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph. "No Title No Title No Title" 4 (2016): 1–23.
- . "No Title No Title No Title" 4, no. 4 (2016): 1–23.
- Ahmad, Sajad, and Mohd Shafiq Sahimi. "Ibn Khaldun'S Views on Man, Society and State in the Light of Al-Muqaddimah." *Malaysian Journal for Islamic Studies* 6, no. 1 (2022): 44–52. <https://journal.unisza.edu.my/mjis>.
- Ana, Andi Jusriana, Suarti Suarti, Rusydi Rasyid, and Siti Mariani. "The Effect of the Contextual Teaching and Learning (Ctl) Learning Model Based on Simulation Media on the Motivation and Learning Outcomes of Students in Physics Learning." *Journal of Teaching and Learning Physics* 7, no. 2 (2022): 88–96. <https://doi.org/10.15575/jotalp.v7i2.17116>.
- Anas, M. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Berpusat Kepada Mahasiswa Pada Mata Kuliah Auditing 1." *Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (SENMEA) IV* 4 (2019): 427–35.
- Angelika, N, A Rusilowati, Universitas Negeri Semarang, and Jawa Tengah. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Biologi Melalui Model Cipp" 15, no. 1 (2025): 71–84.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Implementasi*, 2016. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Implementasi>.
- Bahiyah, Khoridatul, Aisyah Nindi Antika, Ishmah Sy, and Fitri Ayu Kurnia. "Learning Evaluation in Islam : Review of the Concept of the Qur ' an and Hadith for Effective Education" 3, no. 01 (2025): 129–38.
- Cecep Abdul Muhlis Suja'i. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Nurul Qomar." *Jurnal Hasbuna* Vol. 1, no. 2 (2023): 167. <https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/484/345>.

- Character, Independent, and Tapin District. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM TANGKAWANG KABUPATEN TAPIN Implementation of the Independent Curriculum in the Formation of Students’,” n.d.
- Christanty, Zefania Julia, and Wiputra Cendana. “Creative of Learning Students Elementary Education UPAYA GURU MENINGKATKAN KETERLIBATAN SISWA KELAS K1 DALAM PEMBELAJARAN SYNCHRONOUS.” *Journal of Elementary Education* 04, no. 3 (2021): 337–47.
- Dwiyani, Nur Azizah, Agus Suprijono, and Wisnu Wisnu. “Studi Eksplorasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Sepuluh Nopember Sidoarjo.” *Jurnal Artefak* 10, no. 2 (2023): 159. <https://doi.org/10.25157/ja.v10i2.10725>.
- Fahrudin, F. “Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP).” *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2020): 199. <https://doi.org/10.24127/hj.v8i2.2325>.
- Hamzah. “Penguatan Profil Pancasil” 5 (2022): 396–404.
- Hasanuddin, Chairunnisa, Winda Novianti, and Syamsi Edi. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar). Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 3, 2018. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Heckman, James J, Rodrigo Pinto, and Peter A. Savelyev. “Dasar - Dasar Proses Belajar.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 1–9.
- Herrelko, J M. “How Employing DuFour’s Professional Learning Community Guidelines Impacted a Mathematics Professional Learning Community.” *International Journal of Learning, Teaching and ...* 15, no. 11

(2016): 111–27. <http://ijlter.org/index.php/ijlter/article/view/794>.

History, Article. “1,2,3 ,” 13 (2025).

Hizam, Ibnu. “EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN MTsN KEDIRI MODEL CIPP.” *Society* 6, no. 2 (2015): 22–42.
<https://doi.org/10.20414/society.v6i2.1471>.

Hurri, Ibnu, and Rohmat Widiyanto. “Pembelajaran Ips Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Smp.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 2, no. 1 (2018): 12–23.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v2i1.18338>.

Keuangan, Determinasi Literasi, Inklusi Keuangan, Literasi Digital, Kinerja Usaha, Mikro Kecil, and Kabupaten Sumenep. “Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal” 6 (2024): 2266–82. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i9.2380>.

Konferensi, Prosiding, and Ilmiah Dasar. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek P5 Kelas 4 Di MIN 1 Kota Madiun” 2 (2020).

Lisnawati, Iis, Titin Setiartin R, Welly Nores K., Laely Armiyati, Andini Primadani Putri, Elsi, Resti Andriyansyah, and Khoerul Fikri Habibi. “Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya.” *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2023): 73–80. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.146>.

MACHPUD, MACHPUD. “Pendekatan Model Inquiry Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sbk Kelas Vi Semester 2.” *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 240–48.
<https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1343>.

Mardiana, Mardiana, and Emmiyati Emmiyati. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran: Evaluasi Dan Pembaruan.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian* 10, no. 2 (2024): 121–27. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>.

- Mendrofa, Florencia, Irma I I N Butarbutar, Yulia Enjelika, and Surya Alfiandi. "Manajemen," n.d., 1–10.
- Muhammad Sulhan. "Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi." *Visipena Journal* 9, no. 1 (2018): 159–72.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>.
- Mukhdlor, Muhammad Fatikh, Ainur Rohmah Syam, and Muhammad Alfi Syahri. "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan CIPP." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 9.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.567>.
- Muzakki, Muhammad, Budi Santoso, and Hijrah Nur Alim. "Potret Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Islami Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2023): 167–78.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4063>.
- Nabila, Sheila. "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Menggunakan Model CIPP (Context , Input , Process , Dan Product)" 0738, no. 2 (2025): 302–9.
- Najri, Pauzan. "MGMP Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Mata Pelajaran." *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan* 10, no. 1 (2020): 130–44. www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id.
- Nasution, S W. "Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Mahesa Research Center, 1 (1), 135–142," 2021.
- Ningrum, Oleh Epon. "PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PENDIDIKAN Oleh: Epon Ningrum*) Abstrak," n.d.
- Ningsih, Nazwa Nabila, and Lidya, Sartika. "TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar." *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2023): 204–10.
<https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/Published:31Desember2023https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>.

- Ningsih, Ningsih. “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di UPT SMP Negeri 9 Gresik.” *DIDAKTIKA : Jurnal Pemikiran Pendidikan* 29, no. 1 (2023): 144. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i1.5326>.
- Nurhayani, Yaswinda, and Mega Adyna Movitaria. “Model Evaluasi CIPP Dalam Mengevaluasi Program Pendidikan Karakter Sebagai Fungsi Pendidikan.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2020): 2353–62. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/1116/839>.
- Nursyahida, Siti Fadhila, and Salma Nurhaliza. “Pentingnya Pemahaman Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran” 3 (2024): 5525–33.
- Oktaviana, Dwi, and Brenton Clark. “* Corresponding Author * Corresponding Author.” *Scientific African* 114, no. June (4693): e00146. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2019.e00146>.
- Oktaviani, Siska, and Firdha Ramayanti. “Analisis Kesiapan Sekolah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 7, no. 3 (2023): 1454–60. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5156>.
- Pendidikan, Jurnal, Ilmu Pengetahuan, Sosial Indonesia, Carolina Sri, Athena Barus, and Desembra Sohilit. “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI INDONESIA : SEBUAH Pendahuluan Kurikulum Merdeka Merupakan Inovasi Yang Dicanangkan Oleh Pemerintah Dalam” 9 (n.d.): 200–213.
- Pezalla, Anne E, and Michelle Miller-day. “Qual Res.” *Qualitative Research Methods* 12, no. 2 (2015): 165–85. <https://doi.org/10.1177/1487941111422107.Researching>.
- Pgmi, Magister, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Dan Keguruan, Uin Sunan, Kalijaga Yogyakarta, Andi Prastowo³ Magister, Pgmi Fakultas, and Ilmu Tarbiyah. “PERENCANAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM BERBASIS PROJECT BASED LEARNING PADA KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR M. Ferry Irawan¹ Zulhijrah²” 12, no. 3

(2023): 38–46.

Pinrang, Duampanua Kabupaten. “3 1,2,3” 10, no. 2 (2025): 1831–50.

Priatna, Asep Mulyana. “Pengaruh Kecerdasan Spritual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa SMP Di Kota Bekasi.” *Jurnal Pendidikan IPS* 3, no. 2 (2020): 93–100.
<https://doi.org/10.30998/herodotus.v3i2.7299>.

Primantiko, Retno, Iswan Iswan, and Desti Rahayu. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2024): 266–73. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v6i2.5834>.

Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M.pd. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta Timur: sinar grafika offset, 2023.

Puspitasari, Ayu, Universitas Islam Negeri Aji Muhammad Idris Samarinda, Akhmad Muadin, and Agus Salim Salabi. “Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Menggunakan Model Cipp Di Sd Bontang.” *An-Nizom* 8, no. 1 (2023): 49–58. <http://scholar.google.com/scholar?start=120&hl=e>.

Rahmat, Zetri, Universita Islam, Negeri Sultan, Syarif Kasim, and Universitas Negeri Padang. “JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The CIPP Evaluation Model in School Programs : A Systematic Literature Review Model Evaluasi CIPP Dalam Program Sekolah : Systematic Literature Review” 5, no. 4 (2025): 911–19.

Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Andika Agus Setiawan, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Syekh-yusuf, and Universitas Muhammadiyah Purwokerto. “Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang,” n.d., 135–42.

Ramadan, Fajar, and Imam Tabroni. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.”

- Lebah* 13, no. 2 (2020): 66–69. <https://doi.org/10.35335/lebah.v13i2.63>.
- Ramadina, Evy. “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar.” *Mozaic : Islam Nusantara* 7, no. 2 (2021): 131–42. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i2.252>.
- Rengga Aprilia, Feby Eka Listinai, and Mufarrihul Hazin. “Evaluasi Program Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Ponorogo Menggunakan Model Cipp.” *Jurnal Ilmiah Research and Development Student* 2, no. 2 (2024): 147–58. <https://doi.org/10.59024/jis.v2i2.768>.
- Roni Harsoyo. “Teori Kepemimpinan Transformasional Bernard M. Bass Dan Aplikasinya Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam.” *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2022): 247–62. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.112>.
- Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.
- Saputri, Meisy Naha, Yulia Suriyanti, Munawar Thoharudin, Independent Curriculum, and Sejarah Artikel. “Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) Program Studi Pendidikan Ekonomi , STKIP Persada Khatulistiwa Sintang , Indonesia 123,” n.d.
- Sari, Anggraeni Swastika, Asti B Adwitiya, and Immas Putri Purwanti. “Profil Kesiapan Sekolah Siswa TK B Di Masa Transisi Kurikulum Merdeka Belajar.” *Jurnal Basicedu* 8, no. 4 (2024): 2393–2400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7463>.
- Siregar, Trio Erawati, Nihayatul Luali, Risca Canda Vinalistyosari, Fattah Hanurawan, and Ade Eka Anggraini. “Implementation of Vygotsky’s Constructivism Learning Theory through Project-Based Learning (PjBL) in Elementary Science Education.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 18, no. 4 (2024): 2586. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.3620>.

- Suriyati, Suriyati, R. Nurhayati, Muh. Judrah, and Agus Suwito. "Madrasah Dan Pertumbuhan Ilmu-Ilmu Islam." *Al Asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2021): 167. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i1.21114>.
- Triatna, Cipi. "Membangun Komunitas Belajar Profesional Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 12, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.17509/jap.v22i1.5918>.
- Turmuzi, Muhammad, I Gede Ratnaya, Syarifa Wahidah Al Idrus, Anak Agung Inten Paraniti, and I Nyoman Bagus Suweta Nugraha. "Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Dan Product)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7220–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. "EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMK YAPALIS KRIAN." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsci.rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Utari, Arum Dwi, and Firosalia Kristin. "Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pembelajaran IPS Kelas IV SD." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 10687–96.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3421>.
- Wahyuni, Sri, Sumarno Sumarno, and Ida Dwijayanti. "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini." *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2024): 35–47.
<https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1400>.
- Waliulu, Habiba, Woolnough Cale, Mahon Nitin, Snyder Bradford, and Chandra Halim. "Understanding The Concept And Application Of Islamic Education

Evaluation Based On The Independent Curriculum In Junior High School.”
Journal Neosantara Hybrid Learning 2, no. 1 (2024): 409–25.
<https://doi.org/10.55849/jnhl.v2i1.937>.

Zhao, Xuran. “An Exploration of Senior High School English Teaching Based on Rogers ’ Humanistic Learning Theory” 7, no. 1 (n.d.): 181–83.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran
Buktsurat izin penelitian

I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1481/Un.03.1/TL.00.105/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

21 Mei 2025

Kepada

Yth. Kepala SMPN 01 Karangploso
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Saviestya Dyan Ramadani
NIM : 210102110117
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : **Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 01 Karangploso**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran II

Surat keterangan selesai penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KARANGPLOSO
Jalan P. B. Sudirman, No. 49, Desa Girimoyo, Kecamatan Karangploso
Telepon (0341) 461607 Laman: <http://www.smpn1karangploso.sch.id>
Pos-el: smpnegeri1karangploso@gmail.com, Kode Pos: 65152

17 Juni 2025

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 420/404/35.07.301.23.22/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Luh Wayan Chandra DS, S.Psi
NIPPPK : 198006282021212009
Jabatan : Waka Kurikulum
Instansi : SMP Negeri 1 Karangploso

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Saviestya Dyan Ramadani
NIM : 210102110117
Jurusan/Fakultas : Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian dengan judul Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS di SMPN 1 Karangploso, sebagai tugas akhir skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) pada tanggal 21 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Kepala SMPN 1 Karangploso
Ariyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198004102009041001

Waka Kurikulum

Luh Wayan Chandra DS, S.Psi
NIPPPK 198006282021212009

Lampiran III

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210102110117
Nama : SAVIESTYA DYAN RAMADANI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS di Mts Al Maarif 01 Singosar

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	01 Oktober 2024	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	menentukan judul skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	02 Oktober 2024	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	ACC judul skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	13 Oktober 2024	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	konsultasi model evaluasi apa yang akan dipakai	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	10 Februari 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	konsultasi bab1, bab 2 dan bab 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	11 Februari 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	revisi bab 1,2,3 dan juga mempelajari mengenai model evaluasi cipp	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	12 Februari 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	penyelesaian proposal bab 1,2,3 dan juga acc proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	18 Februari 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	acc jurnal bimbingan skripsi di siacad	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	04 April 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	konsultasi revisi untuk bab 1,2,3 setelah ujian seminar proposal	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	09 Mei 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	konsultasi mengenai perbaikan rumusan masalah	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	21 Mei 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	konsultasi mengenai instrumen penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	11 Juni 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	konsultasi bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	13 Juni 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	bimbingan untuk bab 4 dan 5 serta model evaluasi cipp	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	18 Juni 2025	Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd	ttd lembar persetujuan skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. ALFIN MUSTIKAWAN, M.Pd

Kajur / Kaprodi,

Lampiran IV

Dokumentasi

wawancara kepala sekolah



wawancara waka kurikulum



wawancara guru IPS



wawancara siswa kelas VII



Suasana pembelajaran IPS dikelas



Siswa Menyimak guru saat menjelaskan materi



Siswa Aktif Bertanya



Siswa Melakukan Diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas



Siswa melakukan presentasi dari Hasil diskusi kelompok



Kondisi sekolah



Lampiran V

Modul Ajar

MODUL AJAR

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

MEMBUAT POHON KELUARGA (FAMILY TREE)

KELAS VII



Oleh:
Lucky Indriana, S.Pd.
NIP 199402102020122012

SMP NEGERI 1 KARANGPLOSO TAHUN 2025

MATERI 1

KEBERADAAN DIRI DAN KELUARGA

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir fase ini, peserta didik memahami keberadaan diri dan keluarga di tengah lingkungan sosial terdekatnya. Ia menganalisis hubungan antara kondisi geografis daerah dengan karakteristik masyarakat dan cara mereka beraktivitas.

Peserta didik juga memahami bagaimana masyarakat saling berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Ia menganalisis isu pemberdayaan masyarakat untuk ikut memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan sekitarnya.

Peserta didik mengeksplorasi kondisi sosial lingkungan sekitar. Ia mengurutkan peristiwa sejarah dalam kerangka kronologis dan menghubungkan dengan kondisi saat ini. Ia membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan keluarga dan masyarakat terdekat, kemudian melakukan refleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

B. IDENTITAS MATERI

Nama : Lucky Indriana, S.Pd.
Asal Sekolah : SMP Negeri 1 Karangploso
Alokasi Waktu : 6 JP (2 kali pertemuan)
Profil pelajar pancasila : Bermoral kritis, kreatif, mandiri
Fase : D
Jenjang/ Kelas : SMP/ 7
Mapel : IPS
Jumlah siswa : 32 regular
Model pembelajaran : *Project Based Learning*
Domain mapel : Keberadaan diri dan keluarga
Profil Pelajar Pancasila :

❖ **Dimensi : Kreatif**

- Elemen: Menghasilkan gagasan yang orisinal
- Sub-elemen: Mengembangkan gagasan yang orisinal (Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi, gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1.1 Menceritakan keberadaan diri dan keluarga dengan menganalisis silsilah keluarganya dan peristiwa penting yang terjadi di dalamnya.

D. KRITERIA KETUNTASAN TUJUAN PEMBELAJARAN

No.	KKTP	Teknik Penilaian	Instrumen Asesmen	Keterangan
1.	Peserta didik mampu membuat gambar pohon keluarga pada selembar kertas/ papan/ 3D (memanfaatkan pohon kering dan ranting)	Unjuk Kerja	LKPD beserta rubrik penilaian produk	Asesmen berupa interval nilai (keindahan dan kelengkapan materi) Digunakan saat pembelajaran
2.	Peserta didik mampu menyajikan hasil karya di depan kelas secara mandiri	Unjuk Kerja	LKPD beserta rubrik penilaian produk	Asesmen berupa interval nilai (keindahan dan kelengkapan materi) Digunakan saat pembelajaran

E. TARGET PESERTA DIDIK

32 orang peserta didik dengan tipikal umum atau regular, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. KATA KUNCI

- Silsilah keluarga
- Pohon Keluarga

G. DESKRIPSI UMUM KEGIATAN

Menuangkan informasi yang diperoleh dari keluarganya ke dalam bentuk pohon keluarga yang disajikan dengan kreatifitas peserta didik menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitar tempat tinggalnya.

H. MATERI AJAR, ALAT, DAN BAHAN

- Materi ajar : Video pembelajaran dari youtube tentang silsilah keluarga dari beberapa sumber, diantaranya:
 - Word: <https://www.youtube.com/watch?v=dME7O9s9N8M>
 - Family tree: <https://www.youtube.com/watch?v=mlPjg140T1s>
 - Family tree di apk playstore : <https://www.youtube.com/watch?v=JWdPDYIPOVg>
 - Kreatifitas tangan (manual) : https://www.youtube.com/watch?v=hU547aCkL_A&t=24s
 - Gambar pohon keluarga.



2. Alat dan bahan : kertas karton/ manila/ triplek, bolpoin, penggaris, spidol warna, ranting kering, daun kering, pensil, foto anggota keluarga.

I. SARANA PRASARANA : Papan Tulis, Spidol, LCD, Internet, handphone.

Pertemuan 1

Komponen	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Persiapan Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan materi ajar dan media Menyiapkan Lembar Kerja Menyiapkan alat bantu (LCD dan laptop) Menentukan metode pembelajaran : ceramah, diskusi, presentasi proyek
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan salam dan berdoa Peserta didik mengamati tayangan cuplikan trailer film "keluarga cemara". Guru memberikan pertanyaan terkait dengan tayangan film. (Mementukan pertanyaan mendasar) <ol style="list-style-type: none"> Film tersebut menceritakan tentang apa saja? Ceritakan peran anggota di dalam keluarga!
Inti	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengumpulkan data dengan cara menggali informasi mengenai silsilah keluarganya masing-masing.

	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat kerangka (desain) pohon keluarga disesuaikan dengan kreativitas masing-masing (boleh manual/digital). (Membuat desain proyek)
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat kesimpulan tentang konsep keluarga. - Peserta didik melakukan tanya jawab terkait uji kompetensi secara tertulis. - Guru mengagendakan proyek dan memberikan gambaran sekilas terkait kegiatan selanjutnya. (menyusun penjadwalan) - Guru memberikan pesan moral, manfaat pembelajaran hari ini, mengucapkan salam, dan berdoa.
Refleksi guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan perasaan peserta didik dalam mempelajari materi pertama beserta alasan. - Peserta didik menyampaikan kesan terhadap model pembelajaran yang dilakukan oleh guru (kegiatan yang dialami peserta didik).

Pertemuan 2

Komponen	Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
Persiapan Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan materi ajar dan media - Menyiapkan Lembar Kerja - Menyiapkan alat bantu (LCD dan laptop) - Menentukan metode pembelajaran : ceramah, diskusi, presentasi proyek
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengucapkan salam dan berdoa. - Guru menampilkan gambar pohon keluarga. - Peserta didik mengamati gambar pohon keluarga tersebut dan mengidentifikasi

	<ul style="list-style-type: none"> - anggota keluarga mereka masing-masing. - Peserta didik melakukan persiapan membuat pohon keluarga dengan alat dan bahan yang sudah disiapkan sebelumnya. (memantau siswa dan kemajuan proyek)
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat pohon keluarga secara individu menggunakan alat dan bahan yang sudah mereka siapkan. - Peserta didik mempresentasikan hasil karyanya. (Penilaian hasil)
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat kesimpulan tentang silsilah keluarga. - Peserta didik melakukan tanya jawab terkait uji kompetensi secara tertulis. - Guru memberikan pesan moral, manfaat pembelajaran hari ini, mengucapkan salam, dan berdoa
Refleksi guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan kesulitan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang terdapat pada Lembar Kerja. - Peserta didik menyampaikan kesan terhadap model pembelajaran yang dilakukan oleh guru (kesulitan yang dialami peserta didik). (refleksi/ evaluasi pengalaman)

G. PENILAIAN/ASESMEN
 Penilaian yang digunakan selama pembelajaran dengan materi "Silsilah Keluarga", antara lain:

1. Penilaian Formatif : penilaian individu pengerjaan proyek pohon keluarga
2. Penilaian Sumatif : tes tulis (asesmen akhir)

Mengetahui,
 Kepala SMP Negeri 1 Karangloso

Malang, 6 Januari 2025
 Guru Mata Pelajaran

Arifin S.Pd., M.Pd.
 NIP. 1980041020090410001

Lucky Indriana, S.Pd.
 NIP. 199402102020122012

LAMPIRAN 1 : Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD 1
(LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)

Tema 1 : Keluarga Awal Kehidupan
 Materi : Silsilah Keluarga

Nama :
 Kelas :

No.	Pertanyaan	Hasil Pencarian dan Analisis Siswa	Jumlah Skor
1.	Mengapa diperlukan silsilah keluarga?	25
2.	Sebutkan jumlah anggota keluarga beserta peran masing-masing?	25
3.	Sebagai pelajar nilai-nilai Pancasila apa saja yang dapat diteladani setelah mengetahui dan memahami keberadaan keluarga?	25
4.	Budaya apa saja yang dikembangkan di keluarga?	25

NILAI = x 100

LKPD 2
(LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK)

Buatlah bagan pohon keluarga sesuai dengan desain yang sudah kalian gambar pada pertemuan sebelumnya !
 Contoh desain :



Aspek yang dinilai	Penilaian			
	1	2	3	4
Tampilan	Hasil kreasi tampilan kurang baik dan tidak rapi	Hasil kreasi tampilan dan kerapiannya kurang	Hasil kreasi tampilan tepat, tetapi kerapiannya kurang rapi.	Hasil kreasi terlihat rapi dan terata dengan tampilan yang tepat.
Kelengkapan unsur-unsur yang harus ada pada pohon keluarga	Tidak lengkap	Kurang lengkap	Cukup lengkap	Lengkap
Kerapihan	Tidak rapi	Kurang rapi	Cukup rapi	Rapi dan sistematis
Tata letak (proporsional)	Belum proporsional	Kurang proporsional	Cukup proporsional	Proporsional
Kejelasan informasi pohon keluarga	Tidak jelas	Kurang jelas	Cukup jelas	Sudah Jelas

NILAI = x 100

LAMPIRAN 2: PENILAIAN UNJUK KERJA (PRESENTASI)

Tabel Penilaian Unjuk Kerja

No.	Nama siswa	Sikap			
		Kreatifitas (1-4)	Kelancaran presentasi (1-4)	Kreativitas menjawab (1-4)	Bahasa yang digunakan (1-4)
1.					
2.					
3.					
4.					
dst					

Keterangan:
 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

NILAI = x 100

LAMPIRAN 3: PENILIAN SAAT PEMBELAJARAN

A. Asesmen saat pembelajaran

1. Observasi perkembangan profil pelajar Pancasila
2. Sebagai refleksi dan umpan balik
3. Penilaian Produk Mind Mapping

Dimensi elemen	Sub elemen	Target Penetapan	Kriteria Target Penetapan				Tahap Asesmen	Instrumen asesmen
			Batas perkembangan	Mulai perkembangan	Sedang perkembangan	Sangat perkembangan		
Kreatif/ Menghasilkan gagasan yang orisinal	Mengembangkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan gagasan yang orisinal dengan informasi dan pengetahuan yang telah dipelajari	Menyebutkan gagasan yang orisinal	Mengembangkan gagasan yang orisinal	Mengembangkan gagasan yang orisinal	Mengembangkan gagasan yang orisinal	Observasi	Rubrik (terlampir)
			Mengembangkan gagasan yang orisinal					

Instrumen Observasi Perkembangan Profil Pelajar Pancasila selama Proses Pembelajaran

No.	Nama Siswa	Kreatif			
		1	2	3	4

1. Sebagai umpan balik dan refleksi dalam pembelajaran

Level	Deskripsi
Sangat baik (81-100)	Peserta didik mampu menceritakan keberadaan diri dan keluarga melalui pohon keluarga serta menganalisis silsilah keluarganya dan peristiwa penting yang terjadi di dalamnya dengan benar
Baik (71-80)	Peserta didik mampu menceritakan keberadaan diri dan keluarga melalui pohon keluarga serta menganalisis silsilah keluarganya keluarga dengan benar
Cukup (61-70)	Peserta didik mampu menceritakan keberadaan diri dan keluarga melalui pohon keluarga dengan benar
Perlu Bimbingan (0-60)	Peserta didik mampu menceritakan keberadaan diri dan keluarga tidak melalui pohon keluarga hanya berupa deskripsi/mind map

2. Penilaian Produk Pohon Keluarga
 Penilaian Keterampilan LKPD menceritakan keberadaan diri dan keluarga melalui pohon keluarga

No.	Nama Kelompok	Komponen Penilaian Produk	
		Keindahan (1-4)	Kelengkapan materi (1-4)
1.			
2.			
3.			
4.			
Dst			

Keterangan:
 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

NILAI = x 100

Mengetahui,
 Kepala SMP Negeri 1 Karangploso

Malang, 6 Januari 2025
 Guru Mata Pelajaran




Arifin, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 1980041020090410001

Lucky Indriana, S.Pd.
 NIP. 199402102020122012

Lampiran VI

Instrumen Pertanyaan Wawancara untuk Guru IPS

1. Kepala Sekolah

- 1) Bagaimana Bapak/Ibu memandang peran kepala sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Karangploso?
- 2) Langkah-langkah apa saja yang telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran IPS?
- 3) Apa saja kendala atau tantangan yang dihadapi sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?
- 4) Apa bentuk dukungan konkret dari pihak sekolah dalam memfasilitasi guru menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas?
- 5) Bagaimana kepala sekolah mendorong kolaborasi antar guru untuk menyusun dan merefleksikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?

2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

- 1) Bagaimana proses perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran IPS dengan Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Karangploso?
- 2) Apakah ada program atau kegiatan khusus untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum ini?
- 3) Apa kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dan bagaimana strategi sekolah untuk mengatasinya?
- 4) Bagaimana sekolah memastikan keberlanjutan pelatihan guru setelah sosialisasi awal Kurikulum Merdeka dilakukan?
- 5) Bagaimana keterlibatan guru dalam menyusun dan merevisi perangkat ajar seperti CP, TP, ATP, dan modul pembelajaran?

3. Guru IPS

- 1) Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkan rencana pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum Merdeka?
- 2) Apa saja strategi atau pendekatan pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar IPS?
- 3) Bagaimana Bapak/Ibu mendorong partisipasi dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran?
- 4) Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, toleransi, dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS?
- 5) Bagaimana pengalaman Bapak/Ibu dalam melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan Kurikulum Merdeka di kelas?

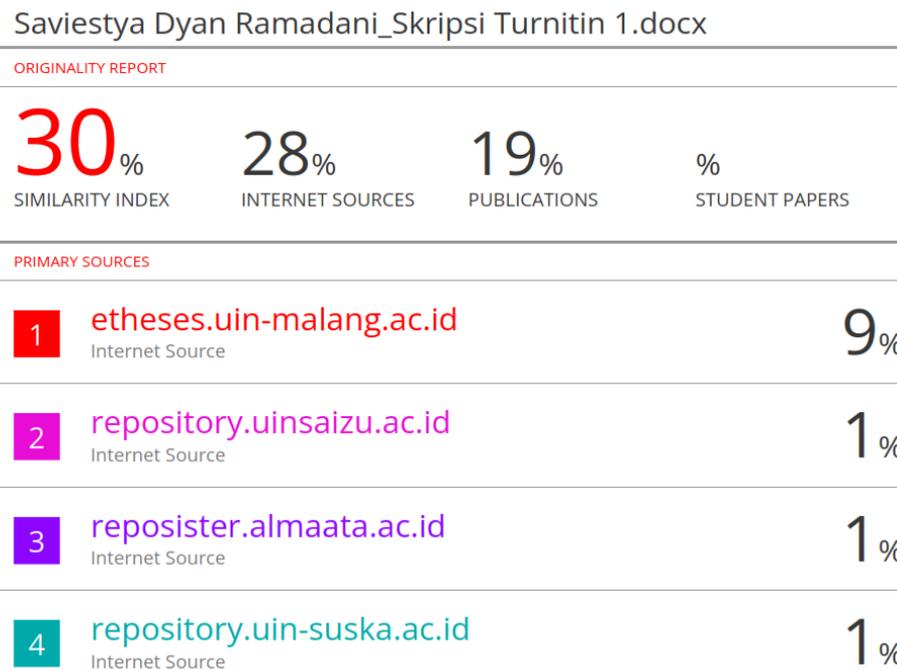
4. Siswa

- 1) Bagaimana pengalaman kamu selama mengikuti pelajaran IPS dengan Kurikulum Merdeka?
- 2) Metode pembelajaran apa yang sering digunakan oleh guru IPS selama proses belajar?

- 3) Seberapa sering kamu ikut aktif dalam diskusi atau kegiatan kelas saat pelajaran IPS?
- 4) Apakah kamu merasa pembelajaran IPS membantu kamu untuk lebih bertanggung jawab dan bekerja sama dengan teman?
- 5) Menurut kamu, apa yang paling berbeda dari cara belajar IPS sekarang dibanding sebelum Kurikulum Merdeka diterapkan?

Lampiran VII

Bukti Turnitin



Lampiran VII

Sertifikat Turnitin



BIODATA MAHASISWA



Nama : Saviestya Dyan Ramadani
Nim : 210102110117
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 27 Oktober 2003
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Dsn. Jetak Rt.02/Rw.05, Ds Kutogirang, Kec.
Ngoro, Kab. Mojokerto, Jawa Timur
No. Telp : 085706933441
Email : 210102110117@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan

Jenjang	Tahun	Pendidikan
TK	2008-2010	TK Sunan Kalijaga
MI	2010-2016	Mi Miftahul Ulum
MTS	2016-2018	Mts Akselerasi Amanatul Ummah
SMA	2018-2021	SMAN 01 Ngoro
Perguruan Tinggi	2021-2025	UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG